

DiY CRAFT MASYARAKAT MILENIAL SOLORAYA

TESIS

Guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Alfi Yusrina Farikha
NIM: 18211139
(Program Studi Seni Program Magister)

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "*DiY Craft Masyarakat Milenial Soloraya*" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, maka saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 21 Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Alfi Yusrina Farikha
18211139

PERSETUJUAN

TESIS

DiY CRAFT MASYARAKAT MILENIAL SOLORAYA

Oleh
Alfi Yusrina Farikha
NIM: 18211139

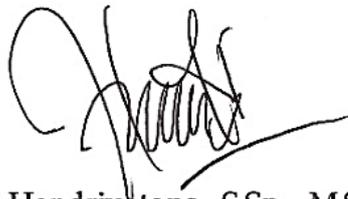
Surakarta, 21 Februari 2022

Menyetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Drs. Guntur., M.Hum.
NIP 196407161991031003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP 197112282001121001

PENGESAHAN

TESIS

DiY CRAFT MASYARAKAT MILENIAL KOTA SOLORAYA

Oleh:
Alfi Yusrina Farikha
NIM 18211139
(Program Studi Seni Program Magister)

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal 21 Februari 2022

Ketua Penguji



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar. M.Sn.
NIP 196509141990111001

Penguji I



Dr. Bagus Indrayana, M.Sn.
NIP 197108202003121001

Penguji II/Pembimbing



Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum.
NIP 196407161991031003

Direktur



Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP 196610111999031001

INTISARI

DiY CRAFT MASYARAKAT MILENIAL SOLORAYA

Oleh

Alfi Yusrina Farikha

NIM: 18211139

(Program Studi Seni Program Magister)

DiY craft adalah fenomena seni yang sedang mendapat banyak perhatian dari masyarakat, termasuk masyarakat milenial. *DiY* adalah singkatan dari kalimat *Do it Yourself* yang artinya lakukan sendiri dan *craft* memiliki arti kriya. *DiY craft* secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan membuat karya kriya secara mandiri. *DiY craft* sebagai salah satu dari sekian banyak fenomena seni telah membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan menjadi bagian dari gaya hidup bagi masyarakat milenial Indonesia, termasuk di antaranya adalah masyarakat Soloraya. Dengan berbagai perkembangan yang terjadi, muncul berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Penelitian dilakukan dengan mengkaji bagaimana proses terjadinya fenomena *DiY craft* di kalangan masyarakat, manfaat *DiY craft* bagi masyarakat dan progres *DiY craft* bagi masa depan masyarakat milenial. Menggunakan pendekatan fenomenologi, pengalaman yang dikaji adalah pengalaman yang dirasakan oleh pelaku *DiY craft*. Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif interpretatif sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi dan wawancara. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi pustaka sebagai data pendukung, sehingga dapat dilakukan triangulasi data, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang valid dan terpercaya. Sebagai salah satu budaya baru dalam khasanah kriya Indonesia, *DiY craft* belum banyak diteliti oleh peneliti seni di Indonesia sehingga keberadaan *DiY craft* sebagai bagian dari kriya seni belum memiliki landasan keilmuan yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data yang diperlukan untuk membangun keilmuan dasar *DiY craft* dan memperkaya keilmuan Kriya Indonesia.

Kata kunci: *DiY craft*. Kriya. Milenial. Soloraya

ABSTRACT

DiY CRAFT OF SOLORAYA MILLENIAL COMMUNITY

By

Alfi Yusrina Farikha

NIM: 18211139

(Master's Program in Arts Study Program)

DiY craft is a craft art phenomenon that is getting a lot of attention from various groups of people, including millennials. DiY is an acronym or abbreviation of Do it Yourself or it can be interpreted as lakukan sendiri. Meanwhile, craft in Indonesian means kriya. The combination of these words can simply be interpreted as an activity to create something independently or personally. DiY craft as an art phenomenon has influenced various aspects of human life and has become part of the lifestyle for Indonesian millennials, including the people of Soloraya. This research was conducted by examining about how the process of the DiY craft phenomenon occurs among the community, the benefits of DiY craft for the community and the progress of DiY craft for the future of millennial society. The approach used in this research is phenomenology, which uses experience as the main source of research data. As a research that uses a phenomenological approach, the perspective used in this research is an interpretive perspective. Using an interpretive perspective, the method used to collect data is observation and interviews. This research was also carried out using literature studies as supporting data. The three methods were used to collect complete data, so that the necessary data triangulation, interpretation and analysis could be carried out so the results of this research obtained valid and reliable conclusions. As one of the new cultures in Indonesian craft, DiY craft has not been widely studied by art researchers in Indonesia so that the existence of DiY craft as part of craft art does not yet have a strong scientific foundation. This research is expected to contribute data needed to build the basic knowledge of DiY craft and enrich Indonesian art science so that it can expand the scope of discussion of craft art as part of a lifestyle for the community. The results of this research are expected to be a basic reference for art researchers, especially craft arts, in further research related to similar research subjects.

Keywords: DiY craft. Kriya. Millennial. Soloraya

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis ini, sehingga tesis dengan judul “DiY Craft Masyarakat Milenial Soloraya” yang disusun dengan sungguh-sungguh ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat kelengkapan untuk mencapai tingkat Magister (M.Sn.) di Program Studi Seni Program Magister Fakultas Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dan membantu penulis dalam penulisan tesis ini dan pada semua pihak yang memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan berupa ide, saran, pemikiran dan dukungan secara psikologis selama pengerjaan tesis ini. Rasa terima kasih ini penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Dosen dan Civitas Akademika yang turut mendukung penulis, terutama kepada:
 - a. Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat baik dan memberikan inspirasi juga motivasi selama proses penyusunan karya tesis.

- b. Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar. M.Sn., selaku ketua penguji yang telah memberikan banyak petunjuk dan himbauan.
 - c. Dr. Bagus Indrayana, M.Sn., selaku penguji utama yang telah memberikan banyak saran dan informasi.
 - d. Dr. Karju, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi.
 - e. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Prodi Seni Program Magister yang dengan sabar memberikan dukungan dan semangat.
 - f. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
 - g. Seluruh Admin Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang selalu memberikan informasi juga membantu dalam berbagai urusan dokumen dan administrasi, sejak awal penulis memulai perkuliahan hingga lulus. Terima kasih banyak.
2. Ibuku tercinta, (Alm) Sri Umiyati yang selalu memberikan pelukan terhangat. Terima kasih untuk semua doa terbaik di sholat malammu, semoga semua doa baikmu dikabulkan dan anakmu bisa memenuhi semua keinginanmu, insyaAllah ibuk mendapat tempat terbaik di sisi-Nya.

3. Bapakku tercinta, Hamidan yang terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini, dan menjadi sumber kekuatan penulis dalam mengerjakan tesis.
4. Budheku tersayang Siti Halimah yang telah memberikan dukungan besar dalam pembiayaan selama masa studi dan selalu memberikan dorongan juga doa terbaik selama ini.
5. Kakak-kakakku tersayang Erma Musbita Tyastuti, Kharisma Walid Abdul Halim, Dwi Ratna Suminar, dan keponakanku tercinta M. Raynar Amru Abdullah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mejadi *moodboster* terbaik.
6. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan hiburan selama masa kuliah hingga tesis ini selesai.
7. Fani Fakhriyah dan Dea Lunny Primamona sahabatku yang selalu menjadi *partner* diskusi dan selalu memberikan dukungan dari awal studi magister sampai pada penulisan tesis. Amalia N Oktaviani, Arief Satriyo Wibowo, Rahasto Ali Marauf sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dengan caranya masing-masing, *i love you all*.
8. Para *Crafter* Soloraya yang telah bersedia menjadi narasumber yang telah memberikan banyak informasi dan inspirasi.

9. Teman-teman Program Magister Pascasarjana angkatan 2018 yang telah memberikan banyak saran dan selalu mendukung juga memberikan bantuan dalam banyak hal.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per-satu yang telah banyak membantu selama proses penyusunan tesis ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh seluruh pihak mendapat ridho dari Allah SWT sebagai kebaikan yang akan membawa pahala dan kebaikan lainnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan tesis ini masih ada kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan untuk melengkapi dan menyempurnakan tesis ini. Penulis berharap, semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai *DiY craft* dan perkembangan kriya masyarakat milenial Soloraya dalam bentuk data keilmuan yang memiliki cakupan luas.

Jazaakumullah Khoiron Katsiiroo

Surakarta

Alfi Yusrina F

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	11
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
D.Tinjauan Pustaka	13
E.Kerangka Teori/Konseptual/Pemikiran	33
F. Metode Penelitian	40
1. Metode Pengumpulan Data.....	42
a. Observasi.....	42
b. Wawancara.....	42
c. Dokumentasi	46
2. Analisis Data	46
a. Reduksi Data	46
b. Klasifikasi	46
c. Sintesisasi / Display	47
G.Sistematika Penulisan	47
BAB II PRODUK <i>DIY CRAFT</i> SOLORAYA.....	49

A. Produk dan Teknik <i>DiY craft</i> Masyarakat Soloraya	49
1. Produk Fesyen dan Aksesoris	50
2. Produk Pelengkap Interior.....	56
3. Produk Lain-lain.....	59
B. Perkembangan Bahan Baku Produk DiY Craft.....	64
C. Faktor Perkembangan <i>DiY craft</i>	72
1. Faktor Internal	73
2. Faktor Eksternal	74
BAB III PROSPEK DIY CRAFT.....	77
A. <i>DiY Craft</i> di Mata Masyarakat Milenial	78
B. <i>DiY Craft</i> bagi Masyarakat Milenial Soloraya.....	80
1. <i>DiY Craft</i> bagi Pendidikan	81
2. <i>DiY Craft</i> bagi Kesehatan.....	85
3. <i>DiY Craft</i> bagi Perekonomian	89
4. <i>DiY Craft</i> bagi Kehidupan Sosial.....	92
5. <i>DiY Craft</i> bagi Lingkungan.....	96
BAB IV MASYARAKAT <i>DIY CRAFT</i> SOLORAYA	99
A. <i>DiY Craft</i> di Soloraya.....	99
B. Pengalaman yang Melatarbelakangi Praktik <i>DiY Craft</i>	105
C. Pengalaman yang dihasilkan dari <i>DiY Craft</i>	112
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR NARASUMBER	127
GLOSARIUM.....	129
LAMPIRAN	131
-LAMPIRAN.....	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Produk <i>DiY craft</i> teknik rajut dan <i>quilting</i>	51
Gambar 2. Produk pelengkap fesyen teknik makram dan rajut	52
Gambar 3. Produk <i>eco-printing</i>	53
Gambar 4. Produk pelengkap fesyen teknik sulam	54
Gambar 5. Pelengkap fesyen teknik <i>quilting</i>	55
Gambar 6. Pelengkap fesyen aksesoris resin dan bunga kering	56
Gambar 7. Hiasan dinding teknik makram.....	57
Gambar 8. Pelengkap interior makram.....	57
Gambar 9. Produk pelengkap interior teknik rajut.....	58
Gambar 10. Pelengkap interior teknik sulam dan <i>ecoprint</i>	59
Gambar 11. Mainan edukasi berbahan flanel dengan teknik jahit	60
Gambar 12. <i>DiY craft frame</i> bunga kering dan buket uang	60
Gambar 13. <i>DiY craft</i> buket makanan.....	61
Gambar 14. <i>Notebook</i> bersampul kulit dan <i>id card holder</i>	62
Gambar 15. <i>Notebook</i> teknik kolase dan teknik <i>bookbinding</i>	63
Gambar 16. Aplikasi kolase pada produk pelengkap interior	64
Gambar 17. <i>Notebook</i> dengan sampul kardus susu	70
Gambar 18. Catatan hasil eksperimen pigmen warna alam.....	71
Gambar 19. Pasar seni oleh Solo <i>Art Market</i>	101
Gambar 20. Beberapa akun komunitas <i>craft</i> di Soloraya.....	103
Gambar 21. Fanny Ai Ling (40) dan <i>DiY craft</i> flanel buatannya	112
Gambar 22. Pelatihan <i>DiY craft</i> flanel kepada anak-anak	114
Gambar 23. Contoh kelas pelatihan dan media sosial yang digunakan..	115
Gambar 24. Observasi <i>workshop</i> (<i>Participant as observer</i>).....	175
Gambar 25. Produk <i>DiY craft</i> di pasar seni.....	176

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Donny Gahral. 2010. *Pengantar fenomenologi*. Cet. 1. Depok: Penerbit Koekosan.
- Agee, Jane. 2009. "Developing Qualitative Research Questions: A Reflective Process." *International Journal of Qualitative Studies in Education* 22 (4): 431-47. <https://doi.org/10.1080/09518390902736512>.
- Anwar, Yesmil, and Andang. 2017. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ayala-Garcia, Camilo, and Valentina Rognoli. 2017. "The New Aesthetic of DIY-Materials." *The Design Journal* 20 (sup1): S375-89. <https://doi.org/10.1080/14606925.2017.1352905>.
- Bridgens, Ben, and Debra Lilley. 2017. "Design for Next... Year. The Challenge of Designing for Material Change." *The Design Journal* 20 (sup1): S160-71. <https://doi.org/10.1080/14606925.2017.1352715>.
- Brouwer, M.A.W. 1983. *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Brydges, Taylor, and Brian J. Hrac. 2019. "What Motivates Millennials? How Intersectionality Shapes the Working Lives of Female Entrepreneurs in Canada's Fashion Industry." *Gender, Place & Culture* 26 (4): 510-32. <https://doi.org/10.1080/0966369X.2018.1552558>.
- Buszek, Maria Elena. 2012. "Handmade Nation: The Rise of DIY, Art, Craft, and Design Faythe Levine and Cortney Heimerl (Eds) /Handmade Nation: The Rise of DIY, Art, Craft, and Design Faythe Levine (Dir.)." *The Journal of Modern Craft* 5 (3): 359-63. <https://doi.org/10.2752/174967812X13511744765128>.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 2nd ed. United States of America: Sage Publication. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1524839915580941>.
- DeMarrais, Elizabeth, and John Robb. 2013. "Art Makes Society: An Introductory Visual Essay." *World Art* 3 (1): 3-22. <https://doi.org/10.1080/21500894.2013.782334>.
- Farikha, Alfi Yusrina. 2020. "The Existence of Indonesian Craft in the Middle of DiY Craft Movement by Millennial Community." In *Proceedings of the 4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)*. Solo, Indonesia: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.060>.
- Gibbons, Andrew, and Emit Snake-Beings. 2018a. "DiY (Do-It-Yourself) Pedagogy: A Future-Less Orientation to Education." *Open Review of Educational Research* 5 (1): 28-42. <https://doi.org/10.1080/23265507.2018.1457453>.

- — —. 2018b. "DiY (Do-It-Yourself) Pedagogy: A Future-Less Orientation to Education." *Open Review of Educational Research* 5 (1): 28–42. <https://doi.org/10.1080/23265507.2018.1457453>.
- Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: Artha-28.
- — —. 2009. "Fenomenologi: Sebuah pendekatan Alternatif dalam Penciptaan Kriya." In *Lanskap Tradisi, Praksis Kriya dan Desain: Cendera Hati Purnabakti untuk Prof. Drs. SP. Gustami, SU*. Yogyakarta: PB ISI Yogyakarta.
- Guntur, Guntur. 2019. "A Conceptual Framework for Qualitative Research: A Literature Studies." *Capture: Jurnal Seni Media Rekam* 10 (2): 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." n.d. Accessed January 28, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengalaman>.
- Kememparekraf. n.d. "Kememparekraf." Kememparekraf. Accessed December 16, 2021. <https://www.kememparekraf.id>.
- Kraehe, Amelia M. 2017. "'For All Without Distinction': Creative Activity as a Human Right." *Art Education* 70 (4): 4–7. <https://doi.org/10.1080/00043125.2017.1317545>.
- Kuznetsov, Stacey, and Eric Paulos. 2010. "Rise of the Expert Amateur: DIY Projects, Communities, and Cultures." In *Proceedings of the 6th Nordic Conference on Human-Computer Interaction Extending Boundaries - NordiCHI '10*, 295. Reykjavik, Iceland: ACM Press. <https://doi.org/10.1145/1868914.1868950>.
- Lewis, Sarah. 2015. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches." *Health Promotion Practice* 16 (4): 473–75. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>.
- Liljefors, Max. 2020. "Knowledge Worlds Apart: Aesthetic Experience as an Epistemological Boundary Object." In *Movement of Knowledge: Medical Humanities Perspectives on Medicine, Science, and Experience*, edited by Kristofer Hansson and Rachel Irwin, 205–32. Nordic Academic Press (Kriterion). <https://doi.org/10.21525/kriterion.24.i>.
- M Jazuli. 2011. *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*. Surakarta: Program Buku Teks Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.
- Macqueen, W.M. 1951. "What Is Craft Skill?" *The Vocational Aspect of Education* 3 (6): 34–37. <https://doi.org/10.1080/03057875180000031>.
- Mainsah, Henry Nsaidzeka. 2017. "Social Media, Design and Creative Citizenship: An Introduction." *Digital Creativity* 28 (1): 1–7. <https://doi.org/10.1080/14626268.2017.1306568>.
- Miladan, Nur. 2019. "Masa Depan Soloraya dalam Wacana Provinsi." Solopos.com. October 24, 2019. <https://www.solopos.com/masa-depan-soloraya-dalam-wacana-provinsi-1026661>.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murray, Adam. 2011. "Mind the Gap: Technology, Millennial Leadership and the Cross-Generational Workforce." *The Australian Library Journal* 60 (1): 54-65. <https://doi.org/10.1080/00049670.2011.10722556>.
- Parisi, Stefano, Valentina Rognoli, and Marieke Sonneveld. 2017. "Material Tinkering. An Inspirational Approach for Experiential Learning and Envisioning in Product Design Education." *The Design Journal* 20 (sup1): S1167-84. <https://doi.org/10.1080/14606925.2017.1353059>.
- Pöllänen, Sinikka. 2015. "Element of Craft That Enhance Well-Being: Textile Craft Makers Descriptions of Their Leisure Activity." *Journal of Leisure Research* 47: 58-78.
- Šabec, Ksenija. 2014. "Multiculturalism as a Globalizing Challenge to Local Cultural Identities and Heritages," 24.
- Setai, Phokeng T., Jan K. Coetzee, Christoph Maeder, Magdalena Wojciechowska, and Leane Ackermann. 2018. "The Creative Process. A Case for Meaning-Making." *Qualitative Sociology Review* 14. <https://doi.org/10.18778/1733-8077.14.4.06>.
- — —. 2019. "The Creative Process. A Case for Meaning-Making." *Qualitative Sociology Review* 14 (4): 86-99. <https://doi.org/10.18778/1733-8077.14.4.06>.
- Soedarso, Sp. 1990. "Pendidikan Seni Kriya." In . Yogyakarta: Institute Seni Indonesia Yogyakarta.
- Solomon, Elena. 2013. "Homemade and Hell Raising Through Craft, Activism, and Do- It-Yourself Culture" 11 (1): 11-20.
- Sunarya, I Ketut. 2015. "Perkembangan Seni Kriya di Tengah Perubahan Masyarakat." *Imaji* 4 (2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i2.6711>.
- Sutiyono. 2011. *Fenomenologi Seni: Meneropong Fenomena Sosial Dan Kesenian*. Yogyakarta: Insan Persada.
- Temeltaş, Handan. 2017. "Collaboration and Exchange between 'Craftsman' and 'Designer': Symbiosis towards Product Innovation." *The Design Journal* 20 (sup1): S3713-23. <https://doi.org/10.1080/14606925.2017.1352876>.
- Titisari, Bintan, Muriel Rigout, Tom Cassidy, and Alice Dallabona. 2019. "Designing an Appropriate Technology for Revitalising Traditional Craft Practice. Case Study: Indonesian Stitch Resist Dyeing." *The Design Journal* 22 (sup1): 1071-86. <https://doi.org/10.1080/14606925.2019.1595418>.
- Toekio, Soegeng. 2003. *Kosakarya Kria Indonesia*. Surakarta: P2AI bekerjasama dengan STSI PRESS.
- Torrey, Cristen, Elizabeth F. Churchill, and David W. McDonald. 2009. "Learning How: The Search for Craft Knowledge on the Internet." In

- Proceedings of the 27th International Conference on Human Factors in Computing Systems - CHI 09*, 1371. Boston, MA, USA: ACM Press. <https://doi.org/10.1145/1518701.1518908>.
- Watson, Matt. 2005. "Doing It Yourself? Products, Competence and Meaning in the Practices of DIY," 16.
- Wicaksono, Singgih Prio. 2018. "Video Tutorial Life Hack dan D.I.Y: Konten Kreatif Dalam Instagram." In *"Konvergensi Keilmuan Seni Rupa dan Desain Era 4.0,"* 6. Unesa.
- Zuhdi, B. Muria. 2003. "Perkembangan Konsep Kriya." *IMAJI* 1 (1). <https://doi.org/10.21831/imaji.V1i1.142>.



DAFTAR NARASUMBER

1. Galuh Ratri Martha Caesar Dasuki (24 th), freelance asisten psikolog, crafter rajut, Kabupaten Sukoharjo.
2. Annisa Fitri Maghfiroh (22 th), ibu rumah tangga, pengurus kelompok uwuh nirmala (komunitas daur ulang sampah), Kabupaten Wonogiri.
3. Maninggar Praditya (33 th), wiraswasta, crafter aksesoris manik dan payet, Kabupaten Wonogiri
4. Mufida Asti (35 th) wiraswasta, founder @komunitas.momprenneur, Kabupaten Sragen.
5. Gati Setyaningsih (34 th) ibu rumah tangga, crafter mahar dan souvenir, Kabupaten Sragen.
6. Ache Andini (30 th) Seniman, crafter kolase, Kabupaten Boyolali.
7. Fanny Ai Ling (40 th) seniman, crafter felt, Kabupaten Karanganyar
8. Yaseemen Syadz Khaula Shiva Van Der Pol (24 th), Seniman eco-printing, Kabupaten Karanganyar.
9. Nulfa (23 th), wiraswasta, crafter rajut, Ngoresan, Kota Surakarta.
10. Denisa nitha (28 th), ibu rumah tangga, crafter rajut, Kota Surakarta
11. An Nisa Nur H (27 th) ibu rumah tangga, crafter rajut, Jongkang, Kabupaten Karanganyar.
12. Rahma Dias Tanti (30 th) seniman, crafter kulit, Kalitan, Kota Surakarta
13. Hilda Widianingrum (34 th) ibu rumah tangga, crafter macrame, Kabupaten Karanganyar.
14. Sonia Jeviane (21 th) mahasiswa, crafter macrame, Kabupaten Klaten.
15. Yuli Setyoningsih (40 th) ibu rumah tangga, crafter flanel, Boyolali.
16. Chici Yuliana Nadi (28 th), wiraswasta, crafter dry flower dan resin, Kota Surakarta
17. Sekar Datri (31 th) ibu rumah tangga, crafter rajut, Kabupaten Klaten.

GLOSARIUM

<i>Book Binding</i>	: Teknik menjilid buku.
<i>Card Holder</i>	: Wadah yang digunakan untuk menyimpan kartu nama atau kartu pengenalan.
<i>Crafter</i>	: Pelaku atau orang-orang yang membuat craft (kriya).
<i>Crochet</i>	: Teknik rajut
<i>Coaster</i>	: Produk yang digunakan sebagai alas, biasanya digunakan untuk alas gelas, piring, dan lain sebagainya.
<i>DiY</i> (<i>Do it Yourself</i>)	: Konsep dan sebutan dari kegiatan melakukan sesuatu secara mandiri, seperti membuat, memperbaiki, atau mengubah sesuatu, tanpa menggunakan bantuan profesional dalam bidangnya.
<i>Eco Printing</i>	: Teknik membuat motif pada permukaan kain menggunakan bahan alam seperti tanah, bunga, daun, kulit kayu, akar-akaran, dan bahan alami lainnya.
<i>Embroidery</i>	: Teknik kriya yang dalam bahasa Indonesia berarti teknik sulam
<i>Fenomena</i>	: Suatu fakta yang peristiwa yang dapat diamati
<i>Handmade</i>	: Buatan tangan
<i>Konsep</i>	: Pendekatan dalam memecahkan masalah.
<i>Lifestyle</i>	: Gaya hidup.
<i>Macrame</i>	: Teknik kriya yang dilakukan dengan merangkai simpul untuk membuat suatu produk tertentu.
<i>Material</i>	: Bahan yang digunakan untuk membuat sesuatu dalam hal ini adalah bahan untuk membuat karya-karya kriya DiY (do it yourself).
<i>Material thinking</i>	: Proses kreatif yang dilakukan untuk mendapat data, ide atau kemungkinan inovasi dari material tertentu.
<i>Milennial</i>	: Sebutan bagi kelompok masyarakat yang lahir pada awal tahun 80an sampai pada awal tahun 2000.
<i>Notebook</i>	: Buku Catatan
<i>Tapestry</i>	: Salah satu teknik kriya tekstil untuk membuat produk karpet, permadani, dan lain sebagainya.

<i>Tie dye</i>	: Teknik membuat motif dengan cara mengikat kain untuk menghalangi masuknya pewarna pada serat atau kain. Biasa disebut teknik ikat celup.
<i>Trend</i>	: Kecenderungan.
<i>Polyester</i>	: Dalam hal ini adalah bahan tekstil atau serat buatan manusia, memanfaatkan teknologi, berbahan kimia polyethylene terephathale (PET), tidak alami.
<i>Qulting</i>	: Teknik kriya kerajinan perca yang dilakukan dengan cara menjahit atau menggabungkan potongan-potongan kain yang ditata sedemikian rupa untuk membuat lembaran kain dengan motif baru.
<i>Recycle</i>	: Konsep ramah lingkungan dengan cara mengolah atau mendaur ulang satu produk menjadi produk lain.
<i>Reduce</i>	: Konsep ramah lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan produk-produk yang berpotensi merusak lingkungan.
<i>Reuse</i>	: Konsep ramah lingkungan dengan cara menggunakan kembali produk-produk yang bisa digunakan. Biasanya produk kemasan berbahan plastik.
<i>Wool</i>	: Bahan tekstil atau serat yang berasal dari bulu domba.
<i>Workshop</i>	: Tempat kerja dalam hal ini diartikan sebagai kegiatan dimana orang-orang berkumpul dan mendapat pelatihan atau lokakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Nama : Nulfa
Umur : 23 Tahun
Perkerjaan : Wiraswata
Alamat : Jl. Kartika 5, no. 33 Ngoresan, Surakarta

Wawancara via Whatsapp chat dan voice note (1 Agustus 2021)

1. Gimana sih awal mulanya kamu kenal *DiY craft* terus yang bikin kamu tertarik sama *DiY craft* itu apasih?

Jawab: Pertama kali kenal itu, dari kecil tu saya ikutan kaya sekolah alam, ya sekolah alam gitu nah itu sering ngadain kegiatan kaya *crafting* terus gambar-gambar gitu-gitu, dan apa? kemarin saya kuliah di, apa namanya? Fakultas seni, fakultas seni rupa UNS jadi nyambung sih dari yang dulunya saya suka gambar saya suka *crafting* gini-gini, walaupun saya pas di kuliah jurusan seni rupa murni yang ngga ada, ngga belajar *crocheting* tapi emang saya tertarik sebelumnya buat *crafting-crafting* gitu terus saya liat ada peluang, saya lanjutin.

2. Jadi suka *DiY craft* dari kecil ya? Apa waktu kecil ada keluarga yang suka *craft* juga?

Jawab: Iyaa emang anaknya suka nyoba-nyoba sih, Ada mbaa

3. Kalau boleh tau siapa? dan suka bikin apa?

Jawab: Kalo *crochet* tanteku siihh, dulu suka ikut-ikutan minta diajarin kalo tante lagi bikin.

4. Selama kamu kenal *DiY craft*, kamu pernah nyobain bikin produk apa aja?

Jawab: Prakarya dari flanel, makram, *crochet*, tas-tas dari bahan perca

5. Ini berarti kebanyakan karya yang kamu bikin bahannya tekstil ya, pernah nggak nyobain pake bahan lain?

Jawab: Pernah resin, kertas-kertas bekas, tutup botol

6. Wah macem-macem nih, itu dibikin apa aja?

Jawab: Kalo waktu itu resin buat aksesoris sih yang pake bunga-bunga gitu nyoba-nyoba sama temen, kertas bekas bikin kolase-kolase, tutup botol kemarin gagal sih wkwk niatnya bikin aksesoris juga.

7. Dari semua produk yang kamu bikin dan dari semua teknik sama bahan yang udah kamu coba, mana yang paling kamu suka? Dan alesannya apa kok kamu suka?

Jawab: *Crochet*, ngerjainnya sambil nyantai bisaa, bikin apa aja bisaa, gak pake tenaga, terus udah nemu pasarnya juga aku jadi bisa kembangin buat bisnis.

8. Paling suka bake bahan jenis apa benangnya?

Jawab: Kalo sekarang *milk cotton* sama bludru, belum sih

9. Pernah nyobain eksperimen pake bahan selain benang nggak?

Jawab: Belum si tapi udah ada rencana mau bikin pake plastik

10. Kamu biasa dapet informasi dan ide-ide *DiY craft* dari mana aja?

Jawab: Instagram, tiktok, youtube, pinterest.

11. Paling banyak lewat sosmed ya. Kamu pernah nggak belajar dari komunitas atau temen, atau dari *workshop* gitu?

Jawab: Pernah, komunitas kandank jurank doank itu di Tangerang Selatan, kalo *workshop* banyak mbaa, aku suka ikut *workshop* di acara-acara gitu soalnya.

12. Eh bentar, kamu mulai tertarik sama *craft* kan dari kecil ya, tapi mulai yang bener-bener menekuni tu mulai kapan ya?

Jawab: Kuliah kali ya, (2016an berarti) iya mba

13. Kamu kan udah mulai menekuni *DiY kan* dari 2016 ya, yang kamu rasain selama kamu nekunin *DiY craft* ini apa sih? Kaya ada yang beda nggak sebelum sama sesudah kamu memulai *DiY craft*?

Jawab: Perbedaanya, menurutku apa ya? ee mungkin lebih kaya, lebih bisa melihat peluang-peluang gitu sih, kaya dari benang bisa jadi tas, dari kertas bisa jadi sesuatu yang lian atau apa ya? um ya lebih bisa melihat peluang-peluang dari benda sesuatu, suatu benda aduh belibet, suatu benda terus jadi benda yang lain gitu lho terus jadinya kaya seru aja gitu dapetin, bisa membuat hal-hal baru sendiri.

14. Kalau bahas manfaat *DiY* nih, kebaikan-kebaikannya *DiY craft*, manfaat apa aja yang udah kamu dapet selama ini?

Jawab: Sangat membantu untuk masalah perekonomian, kalo selain percuaan pun menurutku bermanfaat buat fisik dan mental juga sih, kalo gabut bisa ada yang dikerjain selain main gadget sama rebahan mulu wkwk.

15. Manfaat secara fisik dan mental bisa tolong dijelaskan lebih rinci nggak?

Jawab: itu kan jadi gak melulu kalo gabut rebahan main hape, kan jadi lebih bergerak produktif gitu wkwk. Kalo mental tu menurutku bikin-bikinan craft gini juga ningkatin rasa seneng si menurutku soalnya nyoba hal baru apalagi kalo berhasil, kalo ngga salah banyak juga yang jadiin crafting sebagai media rehabilitas

16. Apa arti DiY craft buat kamu?

Jawab: *DiY craft*, *DiY* kan *Do it yourself* yang bisa diartiin tu kaya membuat sesuatu yang baru, membuat *something new* dengan sendiri, dengan sendiri, um kaya apa ya? maksudnya, pandanganku sih kaya memanfaatkan apapun yang ada sih, *Diy* jadi yaitu tadi *DiY*, *do it yourself* mau bikin apa? yaudah bikin dari bahan yang kamu punya gitu

Nama : Denisa Nitta
Umur : 28 Tahun
Perkerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tegalsari, Bumi Laweyan, Surakarta
Wawancara via Whatsapp chat dan voice note (1-5 Agustus 2021)

1. Bagaimana awal mula kakak mengenal *DiY craft*?

Jawab: Awal mula mengenal kerajinan tangan atau *DiY craft* itu, tentunya waktu SD kita sudah pernah diajarkan ya, ada pelajaran yang namanya kerajinan tangan entah itu ee membuat sesuatu yang sangat sederhana untuk seukuran anak SD lah ya, nah dari situ ketertarikan saya mulai muncul saya jadi suka mengutak-atik sesuatu membuat sesuatu dari barang bekas atau membeli bahnnya kemudian kita kerjakan bareng sama temen-temen. Kalau untuk ee, yang saya pertama kali menyukai itu karna saya melihat tetangga saya itu membuat bunga dari sedotan, eh kok bagus ya? Terus saya jadi tanya-tanya, cara bikinnya kaya gimana, terus beli bahnnya dimana, dan kemudian saya minta diajarin sama beliau, dan ternyata beliau memang suka *craft*, dan ee beliau banyak membuat barang-barang craft seperti apa ya kalau dulu itu bikin mahar-mahar, seserahan, terus bikin ee homedecor kaya hiasan dinding kaya gitu jadi awalnya dari situ terus saya mulai suka, kalau waktu itu kan belum mengenal internet ya karna masih kecil, jadi seringnya saya itu membikin sesuatu dari barang bekas, dan kebetulan ee ayah saya sendiri itu memang suka ber *DiY*, karna ayah saya itu di bidang perkayuan jadi saya sering dibikinkan sesuatu, entah itu sekedar seperti *frame* foto yang cuma kotak kayu, dilubangi tengahnya terus di hias pake apalah? kaya kain flanel, stik es krim dan lain-lain, awalnya dari situ aja sih, terus makin kesini dari sekolah SMP, SMA

udah mulai mengenal internet kita jadi lebih luas lagi ternyata *craft* itu banyak sekali dan semakin diulik memang semain asik, jadi dari situ saya mengenal dan sampai sekarang saya semakin menyukai *craft*

2. Apa yang membuat kakak tertarik dengan *DiY craft*

Jawab: *DiY craft* itu menyenangkan, semakin sering diulik semakin asik, dan karena banyak ragam sekaligus tutorialnya, jadi kita semakin tertarik mencoba yang satu dan yang lainnya

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat

Jawab: Bunga sedotan, Rajut, Ganci flanel, *Hanging door* flanel, Ganci resin, Ganci dan gelang mote/ mutiara sintetis, pembatas buku, Kristik, Scrap Book, Jahit, bunga sabun, sulam pita, Mahar dan seserahan.

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah kakak gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: teknik menggunting, melipat, meronce, mencetak, merajut, menyulam, memilin. Bahan Sedotan, pita, mutiara sintetis, resin, kain benang, sabun.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling kaka sukai?

Jawab: Merajut benang, karna pada akhirnya yang sampai sekarang menghasilkan pundi-pundi rupiah.

6. Pernahkah kaka melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru

Jawab: Pernah

7. Darimana saja kakak mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*

Jawab: Dari teman, komunitas, sosial media dan internet

8. Adakah yang berubah dari diri kaka setelah mempraktikkan *DiY craft*

Jawab: Ada, sebelum mengenal *DiY craft*, kalau saya butuh apa-apa harus beli jadi, dan terkadang barang-barang *craft* itu harganya tidak murah, setelah mengenal *DiY craft*, saya jadi bisa membaut apa-apa sendiri, lebih hemat, dan murah juga. Dan dari membuat berbagai macam *craft*, beberapa ada yang bisa saya jual. Sampai sekarangpun masih menekuni kegiatan *DiY craft* saya. Dan sekarang bisa menjadi hobi yang dibayar.

9. Apa Arti *DiY* bagi kakak?

Jawab: *DiY craft* itu sudah menjadi bagian hidup sari saya yang tidak bisa saya tinggalkan. Jika saya mempunyai waktu luang lebih, saya selalu menggunakan waktu itu untuk membuat *craft* apapun. Tapi yang saat ini saya tekuni adalah merajut, jadi jika ada waktu luang saya akan menggunakan waktu saya untuk merajut. Dan saat ini membuat barang-barang *craft* adalah salah satu sumber penghasilan saya.

Nama : An Nisaa Nur H
Umur : 27 Tahun
Perkerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perum Jongkang Asri RT 02/ RW 05, Jongkang, Buran wetan, Karanganyar.

Wawancara via Whatsapp *chat* dan *voice note* (2-7 Agustus 2021)

1. Bagaimana awal mula kakak mengenal *DiY craft*?

Jawab: Kalo saya mengenal *DiY craft* itu pertama kali dari zaman sekolah dulu SD, di sekolah diajarkan ya mulai dari meronce, merangkai biji-bijian itu jadi kaya lukisan terus seni melipat kertas menyulam ada banyak macamnya, untuk merajut sendiri pertama kali tu diajarkan temen juga di SD dulu, ya masih coba-coba dulu kalo SD itu, saya coba-coba dan ternyata juga tertarik dengan *DiY*.

2. Apa yang membuat kakak tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Menurut saya *DiY craft* itu menarik karena dari mengerjakan sesuai dengan tangan dapat menghasilkan karya seni yang beraneka ragan dan bentuk yang indah yang bahkan bisa bernilai ekonomi. Keberagaman ini juga berdasar kreativitas masing-masing pengrajin yang tentunya antara pengrajin satu dengan lainnya bisa berbeda-beda, yang bisa jadi tiap pengrajin punya ciri khas sendiri dalam berkarya.

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apa saja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Untuk rajutan ada topi bayi, baju cradigan dewasa, aneka boneka, sepatu bayi, taplak, dll. Untuk *DiY* lainnya pernah bikin *dream catcher*, sulam, boneka flanel, lukisan, *scrap book*, dll

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah kakak gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: teknik yang digunakan ada *crochet*, *knitting*, menyulam, menjahit, menggunting tempel. Bahan utamanya dari benang rajut, untuk hiasan dan lain-lain bisa menggunakan flanel, benang sulam, benang jahit.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling kakak sukai?

Jawab: Paling suka dengan teknik merajut *crochet*

6. Pernahkan kaka melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Pernah

7. Kalau boleh tahu bahan baru apa yang pernah kakak gunakan?

Jawab: Oh maaf ralat, eksperimen yang saya lakukan itu membuat pola-pola baru dari teknik dan bahan yang sama

8. Berarti belum pernah mencoba bahan baru ya kak? Kalau *DiY* yang memanfaatkan barang bekas atau daur ulang sudah pernah coba atau belum kak?

Jawab: Kain perca tu pernah ku buat *inner* tas, hiasan boneka, sama sisa-sisa benang yang scrap yarn dimanfaatin kembali untuk isian boneka atau bikin hiasan lainnya dari scrap yarn.

9. Darimana saja kakak mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Dari buku, website, pinterest youtube dan sosmed.

10. Adakah yang berubah dari diri kakka setelah mempraktikkan *DiY craft*?

Jawab: Perubahan yang saya rasakan sih sebelumnya dari tidak tau cara membuat baju rajut misalnya, sekarang setelah belajar makin bertambah ilmu dan *skill*nya terutama dalam bidang *craft* rajut, menjadi bisa membuat beraneka macam rajutan contohnya topi, baju, sepatu, dan lain-lain, yang bahkan bisa menjadi sebuah usaha yang bernilai ekonomi.

11. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Tentunya *DiY craft* ini sangatlah bermanfaat dalam hidup saya, saya berikan atau jelaskan sedikit contoh dari manfaatnya, setelah belajar *diY craft* terutama rajut ini dari segi ekonomi itu banyak sekali manfaatnya, yaitu dari menghasilkan karya yang beraneka macam, itu ternyata banyak diminati masyarakat yang bisa memiliki nilai jual yang cukup tinggi, nah dari situ itu bisa dijadikan sebuah usaha atau penghasilan, kalau dari segi mental yang saya rasakan itu rajut ini bisa loh dijadikan terapi, terapi untuk melatih kesabaran kita, ketenangan kita, dan untuk meredakan kayak stress atau penat dalam kehidupan sehari-hari. Dan membuat sesuatu itu butuh kesabaran kan? Nah, dari situ bisa melatih mental kita untuk mencapai ketenangan, kalau dari segi fisik yang saya rasakan, rajut itu, kita dalam rajutkan membutuhkan gerakan, koordinasi gerakan karna digunakan

terus, menyongket itu ya menggunakan hakpen, dan itu bisa melatih motorik kita terus untuk bergerak, motorik halusnya, dan saya rasa juga bisa untuk mencegah itu, penurunan kognitif atau daya ingatnya kita. Kan belajar merajut itu digunkan untuk terus berpikir merangsang otak kita untuk berpikir, oh ini gimana polanya dalam mengerjakan rajut? oh ini apa yang harus dilakukan setelah eee membuat tusuk ini? teknik ini gitu, jadi terus membuat kita terus berpikir dalam merajut, mencegah penurunan kognitif lah, um dari segi sosial Alhamdulillah dari belajar rajut itu saya mendapatkan banyak teman yang sama-sama menyukai rajut sehingga memperluas jaringan, mendapat banyak ilmu baru dari berteman dengan banyak orang, seperti itu, nah saya rasa itu ya sedikit, beberapa manfaat rajut *DiY craft* dalam hidup saya.

12. Apa Arti *DiY* bagi kakak?

Jawab: *DiY craft* bagi saya adalah bagian dari hidup saya, gak bisa dihapus atau dilupakan, rajut sudah menjadi passion dan penyemangat saya untuk terus berkarya dan menjadi salah satu kebanggaan saya.

13. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY craft* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan anda terkait hal tersebut?

Jawab: tentu malah bagus dong, mengenal *DiY craft* menjadikan anak muda sekarang lebih kreatif dan lebih bermanfaat, apalagi dulunya *DiY craft* terkesan kuno atau hanya untuk nenek, orang tua, sekarang semakin diminati anak muda, jadinya *DiY craft* akan tetap ada hingga generasi mendatang.

14. Apa harapan anda untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagai gaya hidup?

Jawab: Tetap berkreasi, jangan pantang menyerah, berinovasilah, dengan menyatukan kemajuan + *craft* akan menghasilkan karya yang luar biasa.

Nama : Rahma Diastanti
Umur : 30 tahun
Perkerjaan : Seniman dan Crafter
Alamat : Kalitan, Surakarta

Wawancara via *voice note* 6 Agustus 2021)

1. Bagaimana awal mula kamu mengenal *DiY craft*?

Jawab: *DiY craft* ya, mm kalo ini masuk kategori *DiY craft* berarti aku mulai kenal, mulai bikin ya, kalo kenalnya aku ngga tau dulu tu ternyata namanya *DiY craft*, karna emang dari sebelum sekolah ya mungkin TK ya, umur-umur TK sebelum SD maksudku, umur-umur TK tu aku punya boneka barbie dibeliin boneka barbie gitu, terus aku bikin aksesorisnya, aku bikin rumah-rumahannya aku bikin baju-bajunya sendiri, tapi aku lebih sering bikin propertinya sih kaya kursinya, lemari bajunya, terus meja, rumah-rumahan, cuman memang sederhana kayak cuman dari kerdus, kaya gitu-gitu dan itu aku mikir sendiri ngga tau karna emang suka kan emang suka, ya hasilnya ya ngga bagus ya, namanya kerja anak TK cuman kalo itu diitung kategori *DiY* dan itu *craft* mungkin di waktu itu ya aku pertama kali aku coba bikin *DiY craft*. Terus lanjut ee di umur-umur yang ngga jauh dari situ, mungkin masih umur segitu juga, aku bikin kasesoris buat aku pake sendiri kaya gelang kalung pake manik-manik aku bikin terus aku pakek, terus aku bikin aku kasih ke temen-temenku, kaya gitu-gitu, apa ya namanya dulu tu? meronce ya? Cuma aku ngga tau, ngga tau istilahnya, yaudah pokoknya ada manik-manik, ada tali karet, aku rangkai terus aku pake, yaudah *happy* aja gitu, terus sombong yakan bisa bikin ini, terus temen-temenku aku bikinini gitu, aku kasih-kasihin kaya gitu-gitu ya itu umur sekitaran TK sampe SD awal-awal. Ya itu *DiY craft* yang pernah aku bikin dan pertama kali aku coba, kalo itu itungannya mulai mengenal nggak yah? Kalo itu itungannya mulai mengenal ya mungkin waktu-waktu itu, tapi kalau aku ngerti istilah diY itu ya pas aku udah gede ya, pas umur SMP kalo istilahnya *DiY* cuman kalo zaman dulu kan kerajinan tangan ya kalo ngga salah ya haha

2. Apa yang membuat kamu tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Kalau yang bikin aku tertarik itu karna bentuknya ya, maksudnya kaya aku ngeliat barang-barag kerajinan itu, di mataku tu bagus gitu lhoh, keren, ee wow, beda aja, terus ee ah kayanya gue bisa nih bikin sendiri gitu, yaudah akhirnya coba-coba bikin deh. Terus kadang suka ngeliat produk *DiY* itu ya yang, ee ya maaf ni mungkin emang menurut si yang bikin itu konsepnya gitu emang maunya konsepnya gitu, atau mungkin memang tekniknya dia cuman sampe segitu terus aku ngeliat “ah ini bisa dibikin lebih bagus lagi ni harusnya”, terus coba diulik deh yaudah terus dibikin akhirnya.

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Waduh ini banyak banget nih, apa ya banyak banget, aksesoris hampir semuanya. Kaya kalung cincin, gelang, aksesoris rambut terus aksesoris yang buat ditempel di baju, table wear kaya piring, gelas, terus asbak, tempat pensil mulai dari kain sampe pake clay, terus apalagi ya?

Banyak sih. Ya sama kerjaanku sekarang ini lah aksesoris dari kulit, *leather goods*, dompet, *daily stuff*, tas, apalagi ya? banyak sih, sepatu bayi, ya sekitaran itu sih yang aku bikin.

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah kamu gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Material yang pernah aku pake yah, kertas, kain, manik-manik, *clay*, tanah liat, hampir semua jenis *clay*, terus bahan kimia kaya gipsum resin, apalagi ya kawat, material-material logam, material-material kayu, kulit, kain um banyak jenis ya kalo kain, terus tali-talian, pita um apa lagi ya? Kayanya hampir semua barang yang terjangkau sih pernah aku bikin, buah-buahan biji-bijian yang kering-kering itu, terus kaca juga pernah, oh batu-batuan juga pernah, kalo tekniknya ya teknik-teknik umumnya. Oh barang-barang daur ulang tu juga tu kaya koran-koran bekas, kalo tekniknya ya itu tadi, manik-manik aku pake teknik meronce, terus *clay* aku pake teknik modeling, pinch, pilin, cubit gitu-gitu, terus kaca tu aku panasin, kalo batu kalo misalnya da bagian yang perlu aku ukir atau aku grafir gitu ya atau aku tambahin lubang gitu aku tambah-tambahin lagi, apa ya istilah tekniknya? *Carving* mungkin ya. Terus jahit untuk yang kain terus kulit, hampir semuanya manual aku jarang pake mesin, kain sekalipun ya, itu pasti aku jahitnya pake tangan, terus kayu ya teknik apa ya pahat tapi kebanyakan aku ini sih ngga rumit ya, karna kebutuhannya kan bukan buat fine art ya kalo si *DiY* itu kan, jadi ya teknik-teknik sederhana semua sih yang aku pake. Terus apa ya kolase ya mungkin ya, teknik-teknik tempel, terus kalo buat material logam tu aku biasanya teknik *assembling* ya sama ditempel-tempel di las.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling kamu suka?

Jawab: Kalo dari semua jenis produk yang aku bikin, kebetulan yang paling berhasil tu di material kulit ya, karna itu juga bisa jadi sumber penghasilan aku nih, bisa dibilang yang utama, jadi aku suka material kulit terus tekniknya jahit manual, *hand stich* terus aku juga coba aplikasiin *embroidery* tapi sederhana ya karna di kulit yakan? Yaitu, kulit, terus barangnya *daily stuff*, terus tekniknya *hand stich*.

6. Pernahkan kamu melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Kalau eksperimen ini kita bahasnya di kulit aja ya, karna kulit itu material paling terakhir yang aku pake, mungkin kaya paling baru lah ya dari semua material yang aku sebutin tadi, itu eksperimennya aku di proses pewarnaan sama kulit tu bisa dihias model apa ajasih selain di grafir, selain diembos, selain di *carving* terus ternyata bisa di *embroidery* juga, ya

mungkin bukan teknik baru ya? cuma aku aja yang baru ngaplikasiin itu di produk-produk aku. Kalau eksperimennya warna, karna aku ngewarnain sendiri untuk kulit-kulit nabati tu, *vegetable tanned leather* kalo orang-orang bilangny tu, itu aku coba eksperimen pake pewarna makanan dan ternyata berhasil, bisa diaplikasiin di kulit lah ya, pewarnaan aja mungkin ya aku coba eksperimen iseng-iseng aja terus ternyata berhasil.

7. Darimana saja kamu mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Kalau idenya pasti banyakan dari internet ya, pinterest youtube terus pameran, liat pameran terus liat *event, bazar-bazar craft*, terus ingatan-ingatan masa lalu, tapi kalo paling gede idenya itu sama informasi yang di dapet ya internet ya. Pinterest tu paling utama kalo aku.

8. Adakah yang berubah dari diri kamu setelah mempraktekkan *diY craft*?

Jawab: Kalau secara penalaran sama pemikiran mungkin jadi berasa lebih kreatif aja sih, karna lebih banyak explore akhirnya, sama lebih banyak liat referensi, mungkin itu kali ya, kalo perubahan secara berpikir mungkin ya? kaya kita ngamatin produk terus ini gimana nih bikinnya, jadi lebih bisa mikir kali ya buat dapetin teknik sama buat produksi gimana ni caranya, perubahannya ya itu tadi merasa lebih kreatif aja.

9. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Nah kalo manfaat ni sebenenrya banyak banget, dari segi fisik ya mungkin akhirnya orang ngelliat gue pake barang-barang yang gue pake sendiri kalo fisik secara penampilan mungkin ya, kebetulan gue tu ngga pernah olah raga nih, dan kebetulan yang gue kerjain itu cukup, ngga berat banget sebenarnya tapi juga ngga ringan, kayak prosesnya buat ngerjain produk dari kulit kan lumayan ya, itu semua kan bergerak, terus proses sebelum jahit juga harus dilubangi dulu, itukan pake tenanga ya, dan alhamdulillahnya gue juga jarang sakit tu, dari aspek fisik ternyata ada manfaatnya juga buat kesehatan gue gitu loh. Terus kalau secara mental sebenarnya proses produksi barang-barang *DiY craft* yang sering gue bikin tu cukup jadi meditasi diri lah ya gue ngga tau bahasanya, cuman itu kaya jadi kaya *time to*, apa ya? gue merasa rileks aja sih waktu bikin-bikin itu tuh ngerasa senang, ngerasa happy yaudah *enjoy* karena emang suka kan karna ngga ada keterpaksaan jadi gue bikin itu semua, kalau sekarang mungkin akhirnya jadi ada tanggung jawab ya karna itu dijadiin pekerjaan dan ketika ada customer yang pesen dan kita mengiyakan nah itu akhirnya jadi tanggung jawab buat kita, kalo hal lainnya sih yaiudah bikin happy aja bikin perasaan jadi lebih senang apalagi kalo hasilnya sesuai sama yang kita

bayangin, aspek sosial juga ada lumayan jadi berasa ada manfaatnya buat orang lain, soalnya beberapa kali pernah bikin workshop yah, nah itu kan kita ngeshare apa yang kita bisa buat orang-orang ya, nah itu jadi kaya gue punya sesuatu yang bisa dibagi ke orang-orang. Jadi berasa ada gunanya aja jadi merasa ada gunanya, ya di sosial minimal jadi orang yang bermanfaat buat orang lain lah ya. Terus kalo dari aspek ekonomi jelas ada karna itu kan jadi mata pencaharian ya sekarang, bisa dibilang yang utama ya.

10. Apa Arti *DiY* bagi kakak?

Jawab: Kalau sekarang artinya *DiY craft* itu buat gue ya, sumber kehidupan, itu

11. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY craft* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan kamu terkait hal tersebut?

Jawab: Kalau tanggepannya ya seneng lah pasti, eee seneng banget karna apalagi sekarang kaya udah jadi *lifestyle* ya kan? orang pake barang-barang *handmade* orang pake barang-barang yang dia bikin sendiri *even* itu beli sama orang lain, tapi produknya itu produk-produk *DiY* gitu kan, ya seneng, seneng karna sebenarnya barang-barang itu ngga klawu bagus gitu loh ngga kalah saing juga sama barang pabrikan yang skala produksinya bnayak, mungkin malah bisa dibilang lebih bagus ya karna dia *limited, spesifik*, mungkin juga ada orang yang bener-bener ngerjainnya dari hati jadi hasilnya berasa lebih gimana gitu.

12. Apa harapan anda untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagai gaya hidup?

Jawab: Harapannya buat anak-anak milenial yang mulai suka sama *DiY* nih, kalau mereka cuman sekedar buyer, penikmat terus pembeli itu, lebih ada pengharganya aja kali ya buat produk-produk itu, jadi kaya ngga Cuma dibeli doang karna pertama liat lucu terus habis itu udah yaudah ngga dijaga ngga dirawat, ya terserah sih semang sebenarnya balik lagi ke mereka, cuma kan sedih aja kalo misalnya sampe ada si *crafternya* nih yang nanti terus nemu karya mereka udah ditempat sampah ngga keurus kan bete kan, ya mungkin lebih ada pengharganya aja kali ya buat barang-barang yang mereka beli, sama masih banyak juga yang gue temuin diluar” hah mahal banget ya” kaya gitu masalah harga, dia masih ngga liat gimana prosesnya, dia masih ngga liat gimana idenya bikin barang itu ide supaya “oh kok bisa ya kepikiran bikin ini” kaya gitu, penghargaan sih lebih ke penghargaan kalau buat penikmat, *buyer* dan di circle itu, tapi kalau buat

mereka yang penggiatnya, *creatornya*, *crafternya* mungkin bisa lebih mateng lagi ya di eksekusinya, ya *Do it yourself*, tapi ngga berarti itu dikerjain secara sembarang gitu loh, kalau eksekusinya lebih bagus, eksekusinya lebih mateng, eksekusinya lebih serius hasilnya kan juga lebih bagus kan lebih rapi dan nilainya juga jadi lebih gede lagi, orang yang liat tu juga ngga menyepelekan gitu aja dan mungkin kedepannya itu bisa jadi sesuatu yang gede buat dia, buat si kreatornya itu, itu aja sih menurut gue.

Nama : Hilda Widianingrum

Umur : 34 tahun

Perkerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Karanganyar

Wawancara via Whatsapp chat dan voice note (1-4 Agustus 2021)

1. Bagaimana awal mula kakak mengenal *DiY craft*?

Jawab: Sebenarnya awal mula saya mengenal *DiY craft* atau kerajinan tangan itu melalui media sosial, jadi adanya keinginan untuk mengisi waktu luang. Karna waktu itu sayakan habis resign dari kerjaan dan kemudian apa yang harus saya lakukan? Gitu kan, untuk mengisi waktu luang dan dalam kondidi saat itu saya belum punya baby jadi tidak ada kesibukan yang lain kaya gitu kan, akhirnya melalui media sosial saya tertarik dengan kegiatan merajut dan lama kelamaan berubah atau beralih ke kegiatan macrame

2. Apa yang membuat kakak tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Karena mudah dilakukan kapanpun dan oleh siapapun (dengan catatan telaten dan sabar), tidak memerlukan biaya atau modal besar untuk memulainya, karena mudah juga untuk membagi ilmunya ke orang lain, karena dapat mengisi waktu luang saya dan menjadi tambahan pemasukan pribadi, karena sudah terbiasa bekerja dan punya penghasilan sendiri, terkadang ada rasa yang hilang setelah resign.

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: *doily crochet* (rajutan taplak), *macrame* (*planthanger*, *wallhanging*, *keychain*, *backdrop*)

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah kakak gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Teknik rajut dan macrame, bahan yang digunakan benang rajut, alat rajut, tali *macrame*, kayu, ring rotan.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling kaka sukai?

Jawab: *Macrame*

6. Pernahkan kaka melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: pernah, metode *coloring macrame*, tapi belum berhasil sesuai ekspektasi saya.

7. Darimana saja kakak mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: media sosial, instagram, youtube atau pinterest

8. Adakah yang berubah dari diri kakak setelah mempraktekkan *DiY craft*?

Jawab: Ada, sebelum mempraktekkan *DiY craft* sering tidak tahu bagaimana mengatasi kejenuhan, kurang sabar/telaten dikeseharian dalam melakukan suatu hal, tidak memperhatikan teknologi, sedikit kesulitan bagaimana bersosialisasi dikehidupan baru karna dulu lebih banyak di tempat kerja dan sekarang harus di rumah dengan banyak hal baru, adaptasi cukup lama. Setelah mempraktekkan *DiY craft* banyak kegiatan positif dan akhirnya lebih mudah menghilangkan kejenuhan, lebih telaten dan kreatif dalam melakukan banyak hal. Mau gak mau tidak gptek karna harus mempromosikan *DiY craft*nya dan banyak teman baru, banyak sharing dan lebih mudah dalam bersosialisasi, keinginan membuka peluang kerja baru sangat tinggi, meskipun aktualnya sampe sekarang belum berani untuk mengembangkan usaha karena fokus ke tumbuh kebang anak. Dan tambahan lainnya adalah begini, ketika kita melakukan kegiatan seperti ini ya, membuat kerajinan tangan, itu ada perasaan yang membuat diri kita itu puas terhadap apa yang kita lakukan atau yang kita buat, nah seperti itu, kemudian dari situ tingkat kepercayaan diri kita itu seolah-olah juga akan timbul, atau mungkin yang awalnya kita kurang percaya diri itu jadi sedikit lebih percaya diri kalau itu yang saya rasakan. Kemudian dari tadi ya, kesabaran, karna kalau kita membuat *DiY* itu yang diperlukan adalah sabar dan telaten, kalau kita gagal ya coba lagi, kalau kita gagal ya coba lagi, dengan seperti itu, lama-lama kita itu menjadi tertempa, tertempa jadi lebih keras dalam berlatih terus kemudian lebih sabar dan mungkin lebih, bahasa lebih simpelnya ya, menjadi lebih tangguh lah seperti itu.

9. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Manfaat yang saya rasakan setelah melakukan kegiatan ini ya membuat *DiY craft* atau kerajinan tangan tu yang pertama terkait dengan *skill*, *skill*nya semakin lama semakin terasah terus kemudian secara

kreativitas juga semakin lama semakin kreatif, kemudian secara kerapihan karena sering membuat ya dan sering mencoba itu kerajinan tangan yang dibuat tu semakin rapi. Kalau secara sosial karna kita juga banyak berinteraksi dengan orang-orang baru, itu lingkungan atau teman-teman baru kita itu akan bertambah secara otomatis dan interaksi kita dengan orang-orang lain itu juga akan lebih bagus karna kan kita sering menjelaskan produk menawarkan sesuatu dan ada orang bertanya kepada kita itu, untuk terkait dengan sosialnya seperti itu. Kemudian secara ekonomi secara otomatis akan meningkatkan tingkat ekonomi kita meskipun ini bukan, apa namanya? Penghasilan utama ya atau pemasukan utama ya, tapi saya sebagai ibu rumah tangga merasakan ada tambahan pemasukan dan kadang wajar ya kita ingin mempunyai atau punya keinginan yang lebih konsumtif dan itu kadang ngerasanya ooh ini tidak terlalu memberatkan suami karna ada pemasukan di kantong sendiri melalui kerajinan tangan yang sudah saya buat, sebenarnya ada keinginan lebih untuk, semacam mebuat lapangan pekerjaan ya, tapi sampai sekarang belum dilakukan karna masih maju mundur, maju mundur karna fokus ke anak ya kalau saya secara pribadi itu.

10. Apa Arti *DiY* bagi kakak?

Jawab: *DiY craft* disini menurut saya adalah seperti belahan jiwa ya, belahan jiwa atau separuh jiwa kenapa saya bilang seperti itu, karna melalui *DiY craft* ini banyak hal yang bisa saya ekspresikan meskipun belum semuanya bisa terekspresikan, dan melalui *DiY craft* ini itu tumbuh semangat dan cinta terhadap apa yang bisa kita lakukan, karna seperti halnya kerajinan tangan, kalau kita semakin masuk kedalamnya semakin sering membuatnya itu lama-lama akan semakin cinta dan itu menjadi semangat bagi saya sebagai seorang ibu rumah tangga untuk terus melakukan kegiatan ini.

11. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan kakak terkait hal tersebut?

Jawab: Saya bangga dan senang dengan antusiasme dan semangat anak-anak muda sekarang, karena semangat itulah yang diperlukan untuk saat ini semangat untuk tetap maju, membuka peluang baru, ide-ide baru, saling bersaing secara sehat dalam berwirausaha.

12. Apa harapan kakak untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagi bagian dari gaya hidupnya?

Jawab: Jangan pernah menyerah dan mundur dari apa yang sudah dimulai, jangan takut gagal dan jangan takut hasil karya kita tidak ada yang menyukai atau bahkan tidak ada yang membeli, karna dengan kita tetap berikhtiar dan paling penting berdoa kepada Tuhan kita, insyaAllah semuanya akan dimudahkan,teruslah menjadi kreatif dan positif dan teruslah menebar kebaikan dalam segala aspek dengan cara yang kita bisa.

Nama : Sonia Jeviane
Umur : 21 Tahun
Perkerjaan : Mahasiswa
Alamat : Morangan, Karangnom, Klaten
Wawancara via Whatsapp chat (11 November 2021)

1. Bagaimana awal mula kakak mengenal *DiY craft*?

Jawab: Awal mulanya karena setelah memasuki dunia perkuliahan dan tidak memungkinkan apabila bekerja, sedangkan saya ingin memiliki penghasilan tanpa bekerja yang terlalu menyita banyak waktu, maka saya mencoba melihat lihat postingan di Instagram dan mulai menemukan postingan *macrame*, lalu saya beralih ke youtube untuk mempelajari bagaimana membuat macrame dan mulai membuatnya.

2. Apa yang membuat kakak tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Saya tertarik dengan *DiY macrame* ini karena bahannya yang relatif mudah dijumpai, dan juga fungsi dari *macrame* ini sendiri untuk menambah nilai keindahan suatu ruangan dan dizaman sekarang banyak anak milenial yang berlomba-lomba membuat ruangan biasa menjadi ruangan *aesthetic*, salah satunya dengan memajang *macrame* di dinding dan sekarang ini banyak anak muda yang menyukai produk *handmade*.

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: yang sudah pernah saya buat yaitu tas *macrame*, rak susun *macrame*, *macrame plans*, *macrame animals*, *macrame* hiasan dinding, gantungan hijab *macrame*, *macrame* piring rotan, gantungan kunci, *macrame rainbow*, dan masih banyak yang lainnya

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah kakak gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Kalau dari segi tekniknya hanya menganyam dengan tangan, tanpa disertai alat apapun. Untuk bahannya saya menggunakan tali macrame/tali katun dengan berbagai ukuran. Mulai dari tali *macrame* ukuran 2mm hingga 10mm. Kemudian yang tidak kalah penting saya menggunakan *dowel*/kayu untuk membuat *macrame*. Terkadang saya juga menggunakan lem tembak untuk membuat *macrame*.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling kamu sukai?

Jawab: Saya paling suka teknik menggulung tali dalam pembuatan *macrame rainbow* atau *macrame animals*, karena tidak perlu banyak waktu dan tenaga. Dan dari segi bahannya semua saya suka karena bahan satu dan lainnya saling berkesinambungan.

6. Pernahkan kamu melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Tentu saja pernah, karena dalam membuat macrame saya harus bisa berinovasi agar tidak selalu monoton, dan tetap menarik perhatian customer dengan mengeluarkan model-model baru macrame dengan teknik baru yang saya pelajari dari youtube, untuk bahan yang saya gunakan dari dulu sampai sekarang tetap sama dan tidak berubah.

7. Darimana saja kamu mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Saya mendapat ide dari melihat postingan instagram dan tidak sengaja melihat postingan *macrame*, lalu saya belajar dari youtube untuk membuatnya.

8. Adakah yang berubah dari diri kamu setelah mempraktekkan *DiY craft*?

Jawab: Ya, ada yang berubah dari diri saya, sebelum saya membuat *DiY macrame* saya tidak memiliki penghasilan dan sering menghabiskan uang dengan pergi jalan-jalan, tanpa memikirkan kemungkinan kedepannya seperti apa. Setelah saya membuat *DiY macrame* dan mulai menjual hingga mendapat penghasilan dari hasil kerja sendiri, saya merasa diri saya jauh lebih bisa bersyukur dan dapat membuat kegiatan sehari saya menjadi lebih positif.

9. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Manfaat menggunakan teknik *DiY* dalam aspek fisik menurut saya yaitu badan bisa menjadi lebih sehat karena kita menggunakan tenaga kita sendiri untuk membuat suatu produk anggap saja seperti olahraga, kemudian dalam aspek mental, kita bisa melatih mental kesabaran dan ketekunan dalam melakukan *DiY*. Bahkan jika bisa, kita dapat menjual produk *DiY* untuk memperoleh keuntungan.

10. Apa Arti *DiY* bagi kamu?

Jawab: Do it Yourself atau sering disebut dengan *DiY* menurut saya adalah melakukan sesuatu dengan diri sendiri. Salah satunya adalah *DiY craft* atau kerajinan yang banyak dijumpai di tempat umum yang sebenarnya kita bisa membuat sendiri dengan tenaga kita sendiri. Tidak dipungkiri dari *DiY* saya mendapatkan berbagai manfaat dan juga penghasilan berbekal dari belajar *DiY macrame* di dalam Youtube.

11. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY craft* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan kamu terkait hal tersebut?

Jawab: Ya saya setuju, karena dalam melakukan *DiY* tidak selalu menggunakan bahan-bahan baru, kita bisa menggunakan bahan bekas untuk melakukan *DiY* jadi akan lebih menghemat dan dapat mengasah keterampilan dari dalam sendiri, selain itu jika kita bisa membuat peluang dari *DiY* tersebut, maka dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah.

12. Apa harapan kakak untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagai bagian dari gaya hidupnya?

Jawab: Semoga banyak teman-teman diluaran sana yang bisa memulai dan mengembangkan *DiY* sekreatif mungkin., sehingga tanpa mereka sadari dari dalam diri mereka terdapat jiwa-jiwa yang kreatif dan bisa mengubah gaya hidup mereka dengan hasil yang mereka buat sendiri dari *DiY* jadi akan lebih bermakna jika kita memiliki suatu produk hasil *DiY* kita sendiri.

Nama : Yuli Setyoningsih
Umur : 40 Tahun
Perkerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Cempaka Indah, Randusari, Teras, Boyolali

Wawancara via Whatsapp chat dan *voice note* (11-14 November 2021)

1. Bagaimana awal mula ibu mengenal *DiY craft*?

Jawab: Awal mula mengenal *DiY* ketika dikaruniai anak perempuan saya sangat senang sekali, disiti saya selalu kepengen mendandani anak dengan kucir dan bando, produk pertama yang saya bikin adalah aneka karakter dari flanel.

2. Apa yang membuat ibu tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Unik, menarik, dan sesuatu hal positif yang bisa bikin kita bangga

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Banyak mbak, karakter flanel (ganci, tempelan magnet, bros, kucir) bantal nama, tas ransel nama, toples kotak tisu, bros, rajutan, konektor, buket, tart snack

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah ibu gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Kain flanel, pita, kain asahi, shifon, satin, *spondbound*, benang rajut, manik-manik.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling ibu sukai?

Jawab: Semua saya sukai

6. Pernahkan ibu melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Pasti pernah melakukan eksperimen, karna apa yang saya kerjakan selalu berganti-ganti mengikuti trend

7. Darimana saja ibu mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Youtube dan Fb

8. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Saya senang dengan apa yang saya lakukan sekarang, secara ekonomi dulu bisanya cuma minta sama suami kalau kepingin beli-beli sekarang bisa beli dengan uang sendiri, walau IRT tapi punya penghasilan sendiri itu membuat saya bangga. Secara fisik saya jadi orang yang cekatan karena harus menyelesaikan semua dengan tepat waktu dan secara sosial lebih bisa percaya diri membaaur dengan lingkungan dan masyarakat.

9. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY craft* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?

Jawab: Bagus dan mendukung, justru anak-anak seperti itulah yang kelak akan menjadi anak yang sukses karena sudah berani merintis usaha dari kecil, berusahalah dari sekarang karena hasilnya akan kita peroleh setelah 5-10 tahun yang akan datang.

10. Apa harapan ibu untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagai bagian dari gaya hidupnya?

Jawab: Tekuni dan kembang aja apa yang menjadi bidangmu, sukai apa yang menjadi hobimu. InsyaAllah akan menjadi ladang rejekimu.

Nama : Chici Yuliana Nadi
Umur : 28 tahun
Perkerjaan : Wirausaha
Alamat : Jl.Gg. Guntur II, Jebres, Surakarta
Wawancara via Whatsapp *chat* (11-14 November 2021)

1. Bagaimana awal mula mbak mengenal *DiY craft*?

Jawab: kalau awal mulanya itu sebenarnya sih gara-gara dari kecil suka pernak-pernik ya, sama nggak tau ya? Seneng aja sama barang plekenik-plekenik gitu, terus pas waktu kuliah itu semakin seneng sama aksesoris, gelang terutama, gelang, anting kaya gitu, pernah bikin sendiri itu yang jenis tali-tali, terus makin kesini pengen macim-macem. Akhirnya lebih tertarik sekarang fokusnya itu kan di resin, awal mula kenal resin itu gara-gara, kan awalnya aku udah jualan itu ya gelang tali-tali dari bahan tali rajut, terus pas cari ide tentang aksesoris gitu di pinterest itu lho, aplikasi pinterest aku liat kok ada liontin, liontin itu bingkainya kayu terus isinya kok ada tanaman kering gitu lho terus kok kaya didalam kaca lha terus aku pelajari aja sih dari pinterest itu terus ketemu-ketemu di youtube lah di instagram dimana-mana ketemu ternyata itu namanya resin. Tak pelajari deh gitu terus *trial error trial error* gitu sampai sekarang, sekarang kan jualannya fokusnya lebih ke resin itu sama bunga kering. Gitu sih.

2. Jadi mulai tertarik sama *craft* itu udah dari kecil ya mbak?

Jawab: Iyak betul, Cuma pas kecil kan belum punya akses peralatan yang proper ya ehehe

3. Mbak pernah ngalamin nggak nyoba-nyoba pake bahan baru, atau coba bikin sesuatu pake barang bekas, barang seadanya gitu?

Jawab: ooo Sering banget mbaak, justru pas dapet ide gitu seringnya gara-gara liat bahan yang ada di sekitar. Inspirasinya dari bahan-bahan sekitar. Misal pas mau bikin bunga kering ya. Bisa ajakan aku beli bunga kering aja *online*. Tapi aku biasanya berburu bunga-bunga rumput gitu mbak di dekat rumah. Aku dikenal sebagai "gadis pemungut bunga" mbak.

4. Selama mulai bikin *DiY craft* ini kan udah banyak yang dicobain ya mbak, bisa tolong dijelasin lagi kah produk-produk apa aja yang udah pernah mbak coba buat!

Jawab: 1 Gelang tali pakai bahan benang sulam atau rajut, biasanya mix dengan batu alam, 2 Anting, gelang, kalung berbahan resin, pakai bahan resin yang diisi bunga kering asli, dikombinasi dengan logam *stainless steel*.

5. Dari semua produk yang pernah dibuat ada produk yang paling disukai nggak mbak? Dan tolong dijelaskan kenapa produk itu jadi produk yang paling mbak suka!

Jawab: Anting resin kelopak bunga asli mbak, nanti kukirimi fotonya hehe.. Soalnya jadinya cantik banget.. walaupun bikinnya sampai seharian penuh, soalnya harus sabar ngelapisin pakai resinnya mbak, gak bisa sekali oles jadi. Awal pertama bikin tu karna temen ada yang *request* mba, pengen anting yang kayak begitu buat bridesmaidnya. Aku coba dan berhasil walaupun awal-awalnya gagal dulu beberapa kali.

6. Mbak pernah eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru nggak?

Jawab: Wah sering pake banget

7. Apa aja mbak?

Jawab: kalau daur ulang biasanya gelang mba, misal aku atau temen punya gelang lawas gitu, aku bedah terus jadiin gelang baru. Biasanya bisa jadi lebih dari satu gelang. Bahan baru biasanya resinnya atau bunganya. Kalau resin sering beli beberapa merk trus aku tes gitu gimana hasilnya, daya tahannya, sama liat menguning atau gaknya. Kalau bunga biasanya uji coba teknik pengeringannya. Sama bahan logamnya. Sering aku tes dulu sebelum aku pakaikan di produkku mbak. Terakhir aku beli logam judulnya sih *stainless steel*, tapi pas aku coba cek ketahannya seminggu *full*, ternyata berubah kusam dan gatel-gatel, langsung coret deh.

8. Biasanya dapet ide atau informasi-informasi soal *DiY craft* tu dari mana aja kak?

Jawab: Dari pinterest, Instagram, Youtube mbaa

9. Selama mbak menekuni *DiY craft* ini ada yang berubah nggak sih mbak? Kaya sebelum dan sesudah mengenal art gitu mbak.

Jawab: Mm.. Apa ya.. Baru sadar sih ternyata aku perfeksionis kalau soal craft, hehe. Lebih perhatian juga sama tanaman di sekitar (soalnya resinku kaitannya sama tanaman/ bunga-bunga). Maunya bikin karya terus, idenya udah menumpuk-numpuk tapi belum dieksekusi.

10. Manfaat dari segala aspek mbak? Fisik, mental, *everything, anything?*

Jawab: Banyak sih, selain jadi hobi, juga jadi duit ehehe, jadi lebih hepi aja mbak kalau udah main-main bunga kering, resin, manik-manik. Aku kalo stress malah bikin kerajinan lho.

11. Menurut mbak chici *DiY craft* ditengah anak muda sekarang tu gimana sih posisinya??

Jawab: Semakin rame sih ya mbak, apalagi *trend* di medsos. Misal dulu pernah pada rame bikin sisir resin, semua bikin sisir resin. Anak muda sekarang akses belajarnya lebih mudah untuk buat *craft*.

12. Harapan mbak buat *DiY craft* di masa depan gimana mbak? Terutama buat pelaku yang masih muda-muda.

Jawab: Ya selamat berkreasi aja mbak, semoga bersenang-senang, Lebih bagus lagi kalo main *craft* sambil menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitarnya mba, lebih terasa manfaatnya

Nama : Sekar Datri
Umur : 31 Tahun
Perkerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jatirejo, Desa Beji, Kec Tulung, Klaten

Wawancara via Whatsapp chat dan *voice note* (11-13 November 2021)

1. Bagaimana awal mula ibu mengenal *DiY craft*?

Jawab: Awalmula saya mengenal *craft* itu sejak kecil saya menyukai pelajaran prakarya, jadi bisa dibilang sudah lama akrab dengan *craft*. yang dibuatpun berkembang ya, dari hanya tugas sekolah mencoba apa yang dilihat di tv, dan dari baca buku, dulu saya sempat beli beberapa buku *craft* ya dari kecil itu, kegiatan itu seperti candu buat saya apalagi setelah ada smart phone dan bisa akses apapun dengan mudah, jadi mencari ide mudah, mudah juga pamer di media sosial, dan dari media sosial itu datang pesanan-pesanan yang akhirnya jadi penghasilan buat saya.

2. Apa yang membuat ibu tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Karena unik dan menarik, jadi saya tertarik untuk membuatnya sendiri. Sejak kecil saya sudah suka utak-atik membuat sesuatu atau mainan sendiri. Pelajaran yang paling saya sukai adalah prakarya dan seni rupa

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Produk yang sudah pernah dibuat, paper quilling, rajutan, popoup, boneka plusie dari kain, clay dari sabun, kokedama, sulam benang, paper flower, rumah-rumahan dari karton, sabun *homemade*, *ecoprint*, *paper craft*, batik, patung tanah liat, *macrame*, bunga dari sedotan.

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah ibu gunakan untuk membuat *DiY craft*?

Jawab: Wah banyak nih, karena hampir mencoba semua. Apa yang dilihat sekiranya cocok diterapkan. Berhasil atau tidak ya ddi coba dulu biar gak penasaran.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling ibu sukai?

Jawab: Rajutan

6. Pernahkan ibu melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Pernah

7. Darimana saja ibu mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Media sosial, alam sekitar, teman

8. Adakah yang berubah dari diri ibu setelah mempraktekkan *DiY craft*?

Jawab: Yang berubah apa ya? Karna saya tertarik dengan kerajinan sudah lama sekali jadi nggak bisa memastikan apa yang berubah. Tapi gini.. semakin sering nge-*craft*, ide-ide baru banyak bermunculan dan berebut untuk di eksekusi. Kalau lama gak nge-*craft* ya datar aja gak pengen ngapa-ngapain (mager lah istilah zaman sekarang). Haha. Semacam karya baru memicu ide baru. Banyak karya, makin produktif pasti senang ya.. kalau tanpa karya berasa hampadan hidup gak berguna atau sia-sia. Jadi inget saya suka banget kalimat ini "Karya adalah suata cara menghargai hidup" begitulah kira-kira. Jauh lebih bersemangat setelah menghasilkan

9. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Manfaat yang dirasakan dari *craft* banyak ya, terutama psikologis. Saya selau menjadi lebih semangat setelah menyelesaikan sebuah karya. Yang penting itu rasa puas, rasa bahagia dan semangat menjalani hidup. Kalau laku dijual itu bonus, bonus yang luar biasa artinya ada yang mengapresiasi karyasaya dengan nyata.

10. Apa Arti *DiY* bagi ibu?

Jawab: Arti *DiY craft* bagi saya "*me time*". Bagi saya yang sibuk dengan urusan anak dan rumah tangga, yang sering merasa lelah tapi dianggap nggak ngapa-ngapain. Hasil karya jadi ajang pembuktian diri, dan kalau ngeluh capek itu ada hasil yang menunjukkan. Jadi gak dinilai halu (gak ngapa-ngapain tapi ngeluh capek)

11. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY craft* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?

Jawab: Bagus dong, hal yang sangat positif dobel manfaat, selain baik untuk otak, baik juga untuk kantong ya Semoga kedepannya makin kreatif dan makin banyak bermunculan karya-karya yang unik. Hidup sosial media! Karna saya yakin semua itu nggak lepas dari peran besar sosial media sehingga craft jadi tren bahkan bisa menjual karya ddengan mudah

12. Apa harapan ibu untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagi bagian dari gaya hidupnya?

Jawab: Harapannya.. teruslah berkarya dan berinovasi. Hargai setiap karya apapun hasilnya.

Nama : Galuh Ratri Martha Caesar Dasuki
Umur : 24 Tahun
Perkerjaan : Freelance Asisten Psikolog
Alamat :Perum Kopassus Gebyog No A9, Kartasura, Sukoharjo

Wawancara via Whatsapp chat dan voice note (11-13 November 2021)

Wawancara via Whatsapp chat (13 Februari 2022)

1. Bagaimana awal mula kakak mengenal *DiY craft*?

Jawab: Jadi awal mula untuk kenal sama *DiY craft* atau kerajinan tangan atau yang *skill*ku rajut, jadi aku pertama kali bisa ngerajut itu dari nenek sama ibuku karna mereka juga udah lama bisa ngerajut akhirnya kau juga diajarin.

2. Apa yang membuat kakak tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Yang buat aku tertarik buat ngerajut adalah karna suka sama tas rajut terus pengen bisa bikin sendiri, akhirnya diajari lah sama inu sama nenek

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Produk *DiY craft* yang biasa aku bikin dalam bentuk rajutan antara lain tas, topi, sepatu, *homecraft*, sama barang-barang *wearable* (khusus bayi)

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah kakak gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Teknik rajut, *knitting* dan *macrame*

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling kakak sukai?

Jawab: Yang saya sukai adalah teknik rajutan, karna di antara semua teknik yang saya paling kuasai adalah teknik rajut

6. Pernahkan kakak melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Ya pernah... mungkin dari segi bahan benang baru misal dari serat bambu

7. Darimana saja kakak mendapat ide dan informasi mengenai DiY craft?

Jawab: *Sharing* komunitas, pinterest, youtube dan segala media sosial

8. Adakah yang berubah dari diri kakak setelah mempraktekkan DiY craft?

Jawab: Ya.tentunya ada, saya jadi orang yang lebih sabar, karna memang membuat handcraft perlu kesabaran yang lebih

9. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik DiY?

Jawab: Dari segi fisik mental sendiri aku ngerasain jadi nggak gampang lupa ya mbak soalnya kan merajut sendiri kan juga butuh ngitung kaya gitu, terus kalo mental jadi lebih sabar aja sih, karna emang kalo udah benangnya kusut kan butuh kesabaran buat ngudari satu-satu. Kalau sosial aku jadi punya banyak temen dari komunitas rajut itu sendiri bahkan dari komunitas *rafter* solo, jawa tengah juga. Jadi banyak relasi kaya gitu. Kalau ekonomi aku jadi punya uang tambahan dari jualan rajutan aku sendiri sih

10. Apa Arti DiY bagi ibu?

Jawab: Sebagai selingan diwaktu kosong aja sih biar nggak keliatan nganggur-nganggur banget gitu, cuman yang awalnya dari *hobby* lama-lama jadi kayak pekerjaan, jadi asik aja kalo hobby jadi pekerjaan.

11. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan DiY craft sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan DiY craft sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?

Jawab: Sebenarnya seneng ya mbak kalo DiY craft itu sendiri udah jadi gaya hidup untuk anak-anak muda, cuman menurutku yang beneran minat

untuk membuat itu masih sedikit banget kalau dari anak muda, jadi kebanyakan tu penikmat bukan pengrajin. Sebenarnya harapanku tu lebih banyak anak muda yang bukan cuma penikmat tapi juga mau belajar dan bikin kayak gitu. Jadi kan kalo misal dia cuma penikmat sedangkan si pengrajinnya itu sudah jarang ya gimana mau bikin *DiY craft* itu sendiri. Terus kan juga sebenarnya kalau anak muda kan jadi lebih bisa berinovasi gitu kan, inovatif gitu kan lebih *update* dari pada pengrajin-pengrajin yang udah tua, dan kebanyakan emang udah tua pengrajin-pengrajin dari rajut sendiri, kebanyakan udah tua-tua daripada yang muda-muda gitu.

Wawancara tambahan 13 Februari 2022 (via chat)

12. Menurut mbak galuh sebagai seorang yang berprofesi di bidang psikologi. Adakah hubungan seni (terutama seni kerajinan tangan) dengan keadaan psikologi seseorang?

Jawab: Kalau pengaruh langsungnya mungkin tidak untuk semua orang ya mbak, tapi untuk orang pada tingkatan lansia itu sangat baik, karena seni apapun itu merangsang kerja otak untuk berpikir kreatif dan pada lansia itu bisa mencegah demensia. Kalau pada anak-anak atau balita juga baik pengaruhnya untuk merangsang perkembangan psikomotorik (halus atau kasar)

13. Dari beberapa artikel ada yang menyebutkan kalau kerajinan tangan itu baik untuk kesehatan mental seseorang. Bisa tolong dijelaskan bagaimana baiknya dan manfaat seperti apa yang dimaksud?

Jawab: Mungkin kalau untuk mental sifatnya bisa untuk healing tapi bagi orang yang memiliki minat di bidang seni, karena di beberapa tempat *healing center* juga banyak penerapan seni dalam proses *healing* seseorang.

14. Berarti ini ngga bisa dipukul rata ya mbak, tergantung dari kondisi dan minat tiap orang ya mbak?

Jawab: Iya, soalnya seni itu kan minat ya mbak.

15. Kalau untuk jenis seni yang biasa diapakai untuk proses *healing* itu apa saja mbak?

Jawab: Biasanya melukis, merangkai manik-manik sama merajut atau knit.

16. Selama mbak jadi asisten psikolog ini, udah pernah liat langsung ada pasien atau orang yang konsultasi terus dikasih saran buat coba bikin-bikin karya gitu nggak mbak?

Jawab: Kalau lihat langsung selama kerja belum pernah mbak, tapi dulu pas kuliah pernah *study visit* di griya PMI itu *shelter* buat ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) gitu, dan mereka hampir di sela kegiatannya selalu dikasih kegiatan seni kalau di griya PMI mereka diajarin nganyam tikar, merajut, menjahit, ada juga yang diajarin caranya bikin kerajinan dari bahan bekas terus dijual.

17. Kalau untuk ODGJ manfaatnya mereka bikin kerejinaan tangan gini apa aja ya mbak? Dan kalau orang awam kan lihat ODGJ kan kayanya susah buat dijamin fokus gitu ya mbak, malah kaya ngga mungkin bisa fokus gitu, apa ini ada levelnya gitu?

Jawab: Kalo di griya PMI, ODGJ yang udah bisa stabil yang dikasih keterampilan seni mbak. Soalnya dari pihak PMI juga gamau ambil resiko kalau misal ODGJnya belum bisa stabil. Bisa ngebahayain banyak pihak. Jadi biar keadaan mental stabil dan nggak banyak melamun atau inget-inget sebab dia gangguan mental, diisi ketrampilan itu tadi, biar merangsang otak mereka nggak nganggur.

Nama : Annisa Fitri Maghfiroh
Umur : 22 Tahun
Perkerjaan :Ibu Rumah Tangga
(anggota dan pengurus kelompok uwuh nirmala)
Alamat :Jimbar RT 02 / RW 02, Jimbar, Pracimantoro, Wonogiri

Wawancara via Whatsapp chat (17 November 2021)

1. Kalau kakak sebagai anggota ya kak? Apakah ikut prkatek pembuatan karyanya kak?

Jawab: Iya kak saya sebagai anggotanya, saya bagian pemasaran kak

2. Kalau boleh tau, di antara anggota uwuh nirmala ini pakah ada yang berusia antara 20-40 tahun kak?

Jawab: Untuk saya sendiri usia masih 22 tahun kak, anggota yang lain usianya sekitar 30an tahun kak.

3. Kalau boleh tau anggota resminya da berapa kak?

Jawab: Uwuh nirmala itu nama kelompok bank sampah 1 desa kak, ada 7 kelompok, 1 kelompok berbeda-beda naggotanya. Untuk yang berkreasi membuat bunga, tirai, bross dll ada 5 orang.

4. Ini program dari pemerintah atau inisiatif warga kak?

Jawab: Inisiatif dari kader PKK desa jimbar kak.

5. Ooh begitu, jadi ini semacam komunitas ya kak, awalnya mengumpulkan sampah lalu dikreasikan jadi karya gitu ya kak?

Jawab: Iya betul sekali kak, kami mengumpulkan sampah dari warga, sampah yang dapat dikreasikan kami jadikan suatu karya.

6. Kalau boleh saya tau ibu-ibu yang berkreasi itu, apakah mendapat pelatihan khusus atau hanya belajar bersama melalui buku dan media sosial kak?

Jawab: Kami hanya belajar melalui medsos kak, belum mendapat pelatihan khusus.

7. Oh begitu ya mbak, tapi untuk rencana kedepan akan ada pelatihan dari ahli kan mbak, atau pendampingan dari *crafter* senior?

Jawab: InsyaAllah rencana kedepan akan ada pelatihan dari ahli kak.

Nama : Maningar Praditya

Umur : 33 tahun

Perkerjaan : Wiraswasta

Alamat : Wonogiri

Wawancara via Whatsapp chat dan *voice note* (11-13 November 2021)

1. Bagaimana awal mula ibu mengenal *DiY craft*?

Jawab: Awal mulai crafting karna saya *resign* dari *bank* dan punya anak, setelah anak umur 8 bulan ulai bosan dan cari kegiatan akhirnya coba main *craft* khususnya di *acesories handmade*, sebelumnya memang saya suka dan sering beli produk-produk *acesories handmade* seperti bross dll, sekarang bisa bikin sendiri jadi lebih puas.

2. Apa yang membuat ibu tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Karna produk *handmade* itu punya ciri khas sendiri, lebih eksklusif beda tangan beda hasil. Buat saya, dengan crafting bisa berkreasi sesuka hati dan ketika hasilnya sudah pas rasanya ada kepuasan tersendiri. Kalo dilihtadari sisi bisnis, jualan produk *handmade* bisa lebih leluasa dalam mematok harga produk, berbeda dengan produk pabrikan yang sudah punya harga "pasaran" hal ini bisa dipengaruhi selain kualitas bahan baku juga dari teknik produksi, awet atau tidaknya produk.

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apa saja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Saya lebih tertarik pada produk *handmade* khusus *acesories* dan payet, seperti bross *handmade*, gelang batu alam, *strap* masker, konektor, *headband* anak, masker payet, hijab payet, *dress* payet, tas hias, topi hias.

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah ibu gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Bahan utamanya manik, batu alam

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling ibu sukai?

Jawab: Produk hijab payet yang paling disukai karna lebih puas aja membuatnya

6. Pernahkan ibu melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Pernah

7. Darimana saja ibu mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Menurut saya kalau mau bertahan di produk handmade, selain harus punya ciri khas juga harus mengikuti *trend* yang ada.. jadi harus ikut berkembang.. info paling banyak saya dapat dari IG (instagram)

8. Adakah yang berubah dari diri ibu setelah mempraktekkan *DiY craft*?

Jawab: Ada, dari *crafting* saya belajar punya jiwa pengusaha, belajar jualan, karna sebelumnya saya mnatan karyawan yang benar-benar tidak tertarik jadi pengusaha. Dari sini saya memulai merasakan asiknya berdagang, apalagi yang dijual adalah produk yang memang saya sukai. Akhirnya bisa menjadi hobby yang menghasilkan.

9. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Ada, Setelah menjadi *crafter* sekarang lebih sabar dan teliti lagi karna membuat produk handmade sedikit banyak perlu kesabaran ekstra dan harus "nglenik" dengan printilan-printilan kecil. Dari sisi ekonomi, saya sebagai IRT 2 anak tentunya punya kepuasan tersendiri bisa punya penghasilan sendiri tanpa harus meninggalkan anak-anak saya bekerja luar. Dari sisi sosial bisa membuka lapangan pekerjaan (untuk point ini belum saya terapkan karna semua masih saya pegang sendiri)

10. Apa Arti *DiY* bagi ibu?

Jawab: *Crafting* sama dengan hobi yang dibayar

11. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY craft* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?

Jawab: Sangat mendukung, *crafting* tidak pandang usia, mulai anak muda sampai yang sudah tua pun bisa berkarya lewat *crafting*, memanfaatkan waktu untuk berkreasi hal yang positif, terlebih lagi kalau bisa menghasilkan.

12. Apa harapan ibu untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagai bagian dari gaya hidupnya?

Jawab: Harapannya semoga anak-anak muda dapat terus berkreasi dan menyalurkan ide dan gagasan di bidang *craft* karna *crafting* itu sangat luas jenis dan macamnya. Dan kedepannya anak-anak muda ini bisa menjadi pemimpin dan membuka lapangan kerja yang lebih luas.

Nama : Mufida Asti
Umur : 35 tahun
Perkerjaan : Wiraswasta
Alamat : Margosari Gg.10, No.90, Puro, Karangmalang, Sragen

Wawancara via Whatsapp voice note (23 November 2021)

1. Bagaimana awal mula ibu mengenal *DiY craft*?

Jawab: Dulu waktu saya resign kerja karna hamil, saya buat usaha ini bareng-bareng sama adek saya, jadi kami berdua itu awalnya membuat kerajinan dari kain flanel, jadi kita patungan waktu itu untuk tugas kuliah adik saya membuat wirausaha seperti itu, nah berawal dari situ kami ikut bazar lalu penjualannya juga online Alhamdulillah sudah mencapai penjualan ke Banten terus ke Kalimantan juga untuk produk kain flanel. Seperti itu

2. Apa yang membuat ibu tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Saya tertarik dengan kerajinan tangan sudah dari kecil mungkin ya sebetulnya karena saya suka bikin bikin sesuatu gitu, nah katika saya *resign* itu saya punya banyak waktu untuk belajar dan baru kenal dengan internet, jadi saya belajar secara otodidak lihat *DiY craft* yang banyak bertebaran di youtube di facebook saat itu yang lagi marak-maraknya, nah dari situ saya tertarik untuk mendalami dan punya usaha dibidang kerajinan tangan

3. Selama mengenal *DiY craft*, produk apa saja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Untuk produk saya diawali dengan flanel, tadi yah, jadi mulai dari gantungan kunci terus bross berbagai pernik-pernik dari flanel gitu ya mulai dari itu masuk ke kaos masuk kes endal hias lalu saya masuk lagi mulai belajar ke menjahit, jadi produk-produk handmade yang menjahit, lalu masuk ke sulam ya waktu itu saya mulai masuk ke sulam jadi aplikasi

kain perca di kaos seperti ataupun di sarung bantal seperti itu, lalu saya mulai mengolah perca menjadi produk-produk yang baru *upcycle* seperti sarung bantal tadi, sulan perca seperti itu ya dan juga tas dompet seperti itu dan sekarang Alhamdulillah seiring berjalannya waktu saya mulai merambah ke seserahan mahar, terus kado *frame*, jadi *frame* untuk ucapan wisuda dan lain sebagainya itu yang dihias-hias seperti itu, dan juga buket, buket bunga, buket uang dan juga *snack tower*, dan lain sebagainya, nah itu saya belajarnya secara otodidak jadi tidak ikut kursus dan lain sebagainya gitu.

4. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah ibu gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Dari sekian banyak kerajinan tangan yang saya coba itu Alhamdulillah pasti ada gagalnya gitu ya ada yang kurang berhasil tapi pada dasarnya karna saya suka jadi saya belajari lagi dan lagi dan alhamdulillah di setiap step perkembangan usaha atau perkembangan teknik-teknik yang saya pelajari itu Alhamdulillah satu persatu saya kuasai gitu, jadi kita bertumbuh kalo saya bilangnya gitu ya mbak, jadi saya bertumbuh dari yang masih biasa sampai ke kerajinan yang bervariasi seperti itu.

5. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling ibu sukai?

Jawab: Di antara semua tekniknya sebetulnya saya suka teknik jahit dan itu yang saya pilih untuk saya tekuni nanti, teknik jahit dan juga sulam

6. Pernahkan ibu melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Kalau untuk penggunaan teknik dan bahan baru saya eksperimen itu pernah, pernah coba yaitu teknik *shibori* dan juga kalau yang ingin saya coba itu adalah teknik *ecoprint*.

7. Darimana saja ibu mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Saya dapat ide lebih ke pinterst, jadi saya gali ide dari pinterst kayak banyak sekali ide dari sana lalu ada youtube dan juga instagram jadi tiga itu yang paling sering saya gunakan untuk menggali ide.

8. Adakah yang berubah dari diri ibu setelah mempraktekkan *DiY craft*?

Jawab: Saya merasa ada perubahan diri dimana saya lebih jujur gitu ya, mungkin terlalu lebay tapi itu yang saya rasakan lebih jujur sama diri sendiri gitu ya, yang dulunya itu misalkan kita ngikut banyak orang kebanyakan seperti itu sekarang saya merasa lebih jujur untuk jadi diri sendiri, untuk gali potensi diri dan untuk mengembangkannya, dan juga untuk membagikannya dengan lebih banyak orang lagi karna ilmu ngga da

manfaatnya kalau kita tidak bisa berbagi dengan orang lain, seperti itu. Mungkin kalau dulu saya lebih ke taktikel ya karena bekerjanya itu di bimbel, bimbingan belajar itu jadi lebih ke saklek ilmu dan lain sebagainya, tapi setelah saya jalanin usaha kerajinan tangan itu sempet merasa males gitu ya, maksudnya semua tergantung mood gitu ya maksudnya semua tergantung *mood* tapi lama kelamaan saya belajar bagaimana menjadikan dengan benar, dan alhamdulillahnya jauh lebih enjoy ya karena kita punya banyak waktu untuk eksplor apa lagi nih? Apa lagi nih yang harus kita kerjakan, apalagi nih yang harus bisa saya pelajari? Jadi lebih menantang untuk lebih kreatif gitu

9. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Untuk manfaat yang dirasakan itu Alhamdulillah banyak sekali mbak alfi, jadi dari segi fisik jelas saya lebih aktif karena banyak kegiatan yang saya ikuti, termasuk pelatihan-pelatihan ketika belum pandemi itu ya, dan apa? mengisi jadi mentor pelatihan lalu untuk dari segi mental, saya jauh lebih tenang jadi punya banyak waktu untuk me time untuk menggali diri untuk menikmati waktu dengan keluarga dari pada saya bekerja dikantor misalkan, nah untuk sosial ekonomi Alhamdulillah saya merasa lebih bermanfaat ya karena bisa berbagi ilmu dengan banyak orang gitu dari usaha ini, saya berkesempatan untuk berbagi ilmu dengan banyak orang itu dan memotivasi ibu ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan-pelatihan saya, jadi dari sini saya berbagi motivasi bagaimana kita bisa mengolah sampah, yang orang lihat sampah gitu ya menjadi sesuatu yang berkah atau bermanfaat gitu, jadi menghasilkan uang, tentu saja bisa dijual, pasti manfaatnya banyak gitu alhamdulillah banyak yang sudah dirasakan.

10. Apa Arti *DiY* bagi ibu?

Jawab: Kalau menurut saya arti *DiY craft* buat saya pribadi itu seperti bagian dari diri, gitu ya, jadi sudah menjadi bagian dari diri sendiri yang nggak bisa terlepas. Jadi lebih kepada kalau hidup tanpa seni itu hambar gitu, jadi saya udah jatuh cinta nih istilahnya udah menikah sama kerajinan tangan, mau apapun itu saya tetep suka gitu dan ingin eksplor lebih lagi.

11. Saat ini ada banyak anak muda yang mulai melakukan *DiY craft* sebagai *hobby* dan gaya hidup bahkan banyak yang menjadikan *DiY craft* sebagai lahan baru untuk berbisnis, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?

Jawab: Saat ini lahamdulillah banyak banget ya, mereka anak-anak muda sekarang itu lebih kreatif malah justru. Mereka maju dibidang apa

namanya? Itunya juga teknologinya juga mereka cepat menyerap dan juga mereka semakin kreatif juga banyak *craft* kerajinan tangan yang justru membuat saya itu terinspirasi gitu, wah mereka masih muda tapi mereka berbakat luar biasa dan bisa berkembang bisnisnya sampai seperti itu, sampai besar, jadi menurut saya, saya perlu belajar dari mereka juga jadi nggak menutup kemungkinan untuk bisa berkolaborasi juga, jadi jadikan itu sebagai apa ya? sumber inspirasi dan juga bisa juga untuk berkolaborasi seperti itu.

12. Apa harapan ibu untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai DiY craft sebagai bagian dari gaya hidupnya?

Jawab: Harapan saya untuk temen-temen atau adik-adik yang mulai menyukai *DiY craft*, digali dan kembangkan juga bagikan untuk lebih banyak orang karena dengan seperti itu kita bisa apa istilahnya ya? Membuat manusia semakin manusiawi gitu, dengan kerajinan tangan itu melatih manusia untuk lebih merasakan oh iya ya kita mengolah sampah ini bisa sama saja dengan menyelamatkan lingkungan misalkan, atau untuk saya pribadi misalkan, sebagai manusia saya memiliki kesukaan dibidang kerajinan itukan memperhalus, memperhalus apa? pola pikir dan rasa gitu bagaimana kita bisa berempati dengan orang disekeliling kita gitu ya, itu sih yang saya harapkan gitu ya kedepannya temen-temen yang menyukai *DiY craft* dikembangkan lagi aja dan terbuka untuk berkolaborasi dengan generasi yang sudah terlebih dahulu. Karna saya lihat itu untuk pengrajin-pengrajin itu mereka banyak yang memiliki produk sebetulnya bagus, hanya untuk pemasarannya dan juga kreativitasnya inovasi produknya mereka masih kurang nah mudah-mudahan temen-temen yang milenial ini mulai belajar untuk berkolaborasi saling bahu-membahu dengan pengrajin lokal yang tradisional itu.

Nama : Gati Setyaningsih
Umur : 34 tahun
Perkerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sragen

Wawancara via Whatsapp chat dan voice note (17 November 2021)

1. Apa yang membuat ibu tertarik dengan *DiY craft*?

Jawab: Lucu dan menarik

2. Selama mengenal *DiY craft*, produk apasaja yang sudah pernah dibuat?

Jawab: Buket pengantin, bros, bucket hat, totebag, tempat jarum pentul, macrame, paper flower, mahar, dll

3. Jenis teknik dan Bahan apa saja yang pernah ibu gunakan untuk membuat *Diy craft*?

Jawab: Bahan pita satin dibakar dibentuk bunga untuk buket pengantin atau bros, bahan kain teknik jahit untuk bikin bucket hat atau baju, bahan pita teknik sulam pita dll.

4. Dari semua jenis produk, teknik dan bahan yang telah dicoba, manakah yang paling ibu sukai?

Jawab: Semua saya suka

5. Pernahkan ibu melakukan eksperimen menggunakan teknik dan bahan baru?

Jawab: Eksperimen merajut dan itu belum bisa saya kuasai sampai sekarang.

6. Darimana saja ibu mendapat ide dan informasi mengenai *DiY craft*?

Jawab: Dari aplikasi pinterest, youtube, terus membeli buku-buku

7. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Manfaatnya ke mental mungkin ya mbak, ada rasa kesenangan tersendiri ketika *DiY* itu berhasil, secara ekonomi sebelum saya menikah itu benar-benar menghasilkan income untuk saya mbak, tapi selama punya anak kegiatan itu agak terbatas dan dibatasi karena fokus ke bayi, tapi masih menerima satu dua masih menerima.

Nama : Ache Andini
Umur : 30 tahun
Perkerjaan : Seniman kolase
Alamat : Boyolali

Wawancara langsung, cafe pixel, 12 November 2021

1. Awal mula mbak ache mengenal *DiY craft*?

Jawab: Awalnya karna suka, karna terpengaruh dari nenek sama ibu, mulainya tu tahun 2009 yang dibikin pertama tu sepatu lukis karna ngikutin trend gitu kan dulu, awalnya tu emang bikin buat sendiri. Terus temen karna temen ngeliat terus kepengen, dulu tu kan zamannya distro tu, dibeberapa distro tu udah ada cuman mereka banyaknya bikin yang kartun-kartun gitu kan. Terus lanjut ke *notebook* kolase, dulu tu mulainya dari buku catatan kuliahku tak tempel-tempelin karna *budget* minim anak kuliah, tapi aku nggak suka yang biasa doang gitu lho, aku tu selalu pengennya yang, seleraku tu emang kaya gitu, jadi dulu ya aku bikin sendiri, nah terus itu, bisa ya kaya ginian dijual gitu.

2. Kalau teknik yang pernah dipakai mbak ache?

Jawab: Lukis, kolase *book binding* teknik gunting tempel, jilid manual. Kalau stiker manual, soalnya itu aku ganti-ganti sih manual sama digital. Sebenarnya untuk sebagian besar tu manual, cuman untuk beberapa keperluan kayak misalnya *commission artwork* gitu ada beberapa yang harus diedit digital gitu karna kurang bagus jadi harus aku *scan* dari *stock image*ku yang manual terus tak masukin *scan* buat aku bikin di *photoshop* gitu.

3. Pernah eksperimen pakai bahan baru nggak kayak yang orang lain ngga bakal kepikiran gitu?

Jawab: Sebenarnya itu bukan bahan baru, cuman mungkin nggak terlalu banyak orang yang mau mengolah bhan bekas yang tapi bentuknya tu masih bahan bekas, jadi gini kamu kan tau kan kalo orang bilang *upsycle* itu kalo dulu sih lebih banyaknya kayak misalnya pakek kotak kardus susu tapi dibungkus kain jadi sama sekali nggak keliatan kalo itu kardus susu. Jadinya ya pokoknya wis dadi apik lah, udah beda barangnya udah beda nilai gitu. Nah kalo akutu blaiik lagi karna ke memang selera nya agak aneh, dan aku tu pingin *embracing* kalo sebenarnya apa yang ada di kita-kita tu ya sebenarnya udah sesuai sama selera masyarakat kita loh. Karna nggak mungkin orang bikin *packaging* tanpa riset, itu kaya sama menghargai juga mereka udah ngerjain itu, aku pernah diceritain sama *desainer packaging* kalo proses untuk bikin suatu *packaging* itu susah banget ribet banget dan banyak yang perlu dipertimbangkan, jadi pas kau tau kaya gitu wah iya ya aku makin semangat untuk bukannya masih *pure* bentuknya kaya gitu tapi ya yang udah mereka bikin kolaborasi sama karyaku bisa tak jadiin apa gitu, jadi masih keliatan kalo emang itu kardus bekas susu, cuman orang tu jadi tau, bisa loh sebenarnya ini tu jadi sesuatu yang beda nggak harus jadi sesuatu yang baru bos, sesuatu tu nggak harus diganti bentuknya gitu loh.

4. Biasanya mbak tau teknik-teknik kaya gitu dari mana?

Jawab: Dari internet, sebenarnya aku tu nggak terlalu banyak main tekniknya cuman kau eksplor material, karna kalok misalnya mau maksain teknik yang canggih dan material yang ideal kaya yg dipengenin itu nggak masuk akal buat harganya juga, kayak *double effort* gitu belum ini disini belum terlalu (dihargai) mending yang sederhana tapi eksplor material.

5. Kalau menurut mbak ache *DiY craft* sekarang itu kaya gimana sih dikalangan anak muda?

Jawab: Sebenarnya tu banyak banget. Aku seneng banget, zaman dulu tu kayak sampe bingung mau jualan dimana, terus temennya siapa, harus gimana, pas aku mulai tu kaya nggak tau harus ngehargain itu berapa, karna ngga banyak referensi gitu lhoh nah kalo sekarang sih mungkin karna udah banyak, cuman sayangnya tiru meniru dan kurang originalitas,

dan mungkin ya, ya karna namanya juga anak muda masih coba-coba, konsistensinya masih kurang kadang tu balik lagi karna aku orangnya kaya gitu ya, idealisme juga kurang, aku tu agak kaya nggak enak kalo ngomongin. Karna *craft* tu sebenarnya nggak bisa disama ratakan gitu aja cuman ya gitu deh. (jadi sebenarnya seneng gitu sekarang banyak peminatnya) sayangnya itu, karna dengan adanya banyak, sekarang informasi banyak banget, kamu bisa liat di instagram banyak banget, *makers* banyak banget, artisan banyak banget, seniman, terus kayak dengan gampangnya kamu bisa niru gitu, kaya aku ngerasanya banyak yang manja gitu, banyak ada orang yang nge DM aku “mbak ache aku minta maaf ya kalo misalnya aku nanti jualan *notebook* yang kaya punya mbak ache” oiya nggak papa aku misalkan gitu nggapapa, terus setelah diliat dia tu niruin (kayak ada templatnya gitu ya? Kayak ini posisinya disini, disini, disini) ho’o nah koyo ngono kui, yo rapopo sih, terus tak liat instagramnya postingannya baru sedikit, o ini baru coba-coba yaudahlah nggak ngaruh (masih mencari jati diri mungkin?) iya ya mungkin kau juga kayak gitu ya, tapi ya soalnya kayak dulu prosesku risetku tu nggak semudah jamna sekarang, proses risetku membangun kayak gini tu, walaupun yang cuman gini-gini doang ya bukan sesuatu yang wah gitu, tapi aku bertahun-tahun buat nemuin itu semua. Main kesana kemari, kenalan sama orang dan lain sebagainya, zaman mbiyen ki pokoknya kalo ada undangan sebisa mungkin dateng. Ya paling nggak dengan *trend* itu kan banyak orang yang ini, paling nggak tu walaupun nantinya nggak semuanya kayak gitu tapi ada sebagian dari itu yang jadi. Kalo zaman dulu anggepnya yang coba-coba 5 orang nih, yang jadi cuman 3. Kalo sekarang misalkannya yang coba-coba 20 orang paling nggak kan jadi 15 gitu.

6. Ini perbandingan sebelum sama-sesudah mbak ache kan udah lama banget ni *DiY*-an, sebelum mbak ache mengenal *DiY* sama sesudah mbak ache mengenal *DiY* apakah ada yang berbeda?

Jawab: kalo yang jamna dulu, itu berarti adalah ache yang masih SMA kan sebenarnya, yang beneran sebelum masuk kuliah tu, aku tu SMA ku adalah SMA yang fokusnya prestasi (SMA 1 ya?) Ho’o, nah itu kamu temen-temenku kaya apa, maksudnya ya emang beda jadinya, standar pencapaiannya beda, aku dulu termasuknya anak yang biasa-biasa aja, main-main aja, ngikut kesans-kesini, tapi bingung gitu loh fi aku tu mau ngapain. Kan aku dulu tu sebelum masuk DKV dan mulai bikin-bikin itu, aku dulu basicnya sering nge MC, makanya aku mau ke UI tu mau ngambil broadcast. Nah tapi setelah itu, setelah pindah itu sebenarnya bukan bener-bener anjlok pindah gitu sih, tapi mulai shifting aranya tu jelas gitu mau ngapainnya, apa yang dikerjain setiap harinya itu lebih pasti. Terus akhirnya dibawa ke arahnya kesini. Kalo misalnya dulu aku masih ikut

jalurnya temen-temen SMAku karna sebenarnya bener kata orang kita ngumpul sama siapa tu ngaruh banget ke kemana kita jalannya gitu loh, ya mungkin aku akan jadi orang kantoran kaya temen-temenku. Aku dari dulu suka gambar, buku pelajaranku tu kebak tak orek-orek gitu mungkin aku jadi orang kantoran yang proposalnya tak orek-orek gitu aja. Kalo sekarang yang tak orek-orek itu dibeli orang ya lebih bermanfaat kan.

7. Buat mbak ache apa Arti DiY?

Jawab: *DiY* itu *lifestyle* sebenarnya, buat aku *lifestyle* jadi bukan sekedar kamu. Itu menurutku ya nggak bisa kamu cuman ngikutin *trend* karna sekarang orang pada bikin rajutan, aku bikin rajutan buat nyari duit gitu. Nggak bisa kaya gitu pastiin kamu suka dulu, harus suka dulu, ketika kamu suka dari banyak orang yang kau temuin ya entah yang masih santai-santai dikerjain kaya aku atau yang udah jadi gede itu semua dasarnya emang dari kaya gitu Jadi kamu punya ketertarikan terhadap *DiY* itu, itu adalah gaya hidup kamu, kamu pengen memiliki yang seperti itu makanya kamu bikin terus kamu berusaha lebih buat itu jadi pendapatan gitu, jadi intinya balik lagi itu sebenarnya *lifestyle*, ngga bisa tiba-tiba gitu loh. Ketika kamu masuk ngerjain *DiY*, itu kamu mungkin kamu akan ngeliat dari beberapa orang, walaupun levelnya beda-beda ya tapi tipe-tipe orangnya tu keliatan gitu loh kamu masuk kerumahnya kamu akan tau, gimana beda. Kerasa nggak kerasa sih kaya gitu-tu, dan bawa ke keseharianmu gitu loh misalnya kaya, ya kaya otomatis kamu jadi lebih ngehargain kalau kamu ngeliat sesuatu yang dibikin sama tangan, menghargai bikinan orang lian, kamu ngeliat hasil karya misal kerajinan tradisional gitu kamu nggak akan segitunya nawar. Kaya beli lurik terus kamu penginnya harga murah, karna kamu sendiri tau, kalau itu jadi *lifestyle* itu ya otomatis kamu bener-bener ngerti semuanya, walupun bukan spesialisasi disemua bidang tapi feelnya itu kan kira-kira sama apa yang kita kerjain sama orang-orang kerjain.

8. Harapannya mbak ache untuk *DiY* dikalangan anak milenial itu gimana?

Jawab: Aku berharapnya bener-bener bisa jadi sesuatu, balik lagi kaya tadi maksudnya, kamu ketika melakukan itu tu kamu bener-bener terjun ke dalamnya, kamu bener-bener itu adalah yang pengen kamu kerjain, makanya itu jadi *lifestyle*, maksudnya jadi bener-bener autentik dari situtu yang dipengenin. Kalu banyak orang yang bisa kaya gitu kan “men keren banget” gitu loh jadi Indonesia bukan kaya gedanya ngomongin pariwisata ekonomi kreatif gitu bulshit, itu semuanya dibikin-bikin ngga da feelnya. Itu semua orang-orang yang punya duit bukan dari akarnya gitu loh, maksudnya bukan orang-orang yang bener-bener paham gitu loh. Maksudnya ketika kamu nggak diposisimu kamu membantu bisa, tapi kamu tu harus tau diri, kamu porsinya membantu, bukan kamu yang take

over semuanya. Makanya sering diremehin tu artisannya. Kayak ini yang paling gampang daster-daster konveksi murah banget di kampung-kampung, padahal itu bisa dijual lumayan mahal. Karna ternyata sekali jahit celana itu kaya cuman berapa doang gitu gak sampe sepuluh ribu, itu kan berarti nggak ngehargain artisannya. Padahalkan misalnya kamu yang jual daster nggak punya penjahit kamu mau ngapain? Itu kaya gitu. Ketika kamu punya konsep, kamu harus menyadari kalo konsepmu tu nggak ada apa-apanya kalo kamu nggak punya artisan. Iya nggak sih, sama loh porsinya sama, dia si artisan ini punya skill tapi nggak akan bisa jadi gede karna dia nggak bisa masarin nggak tau bikin baju yang bagus tu gimana gitu, dia cuman bisa jahit rapi aja jahitan dia. Tapi kan sama jait doang nggak laku kamu ngonsep doang nggak ada yang jahit nggak laku, kesadaran dirinya tu kayak, jangan gitu dong.

Nama : Fanny Ai Ling
Umur : 40 tahun
Perkerjaan : Seniman Felt
Alamat :Desa Klodran, Gedongan, Kec. Colomadu,
Kab. Karanganyar

Wawancara langsung, Mall solo square, 12 November 2021

1. Bagaimana awal mula ibu mengenal *DiY craft*?

Jawab: Jadi waktu itu ceritanya itu lucu, saya kerjakan ini kan mulai saya hamil ya, mainan ini tu sudah, bahan-bahan flanel saya nggak banyak waktu itu cuman karna seneng-senengan taku bosan juga, beli tu selemebar kecil-kecil gitu loh. Karna waktu itu saya hamil alergi debunya parah, saya tumpuk, saya tutup di dus, sudah saya bukak itu waktu covid mau deket-deket *covid* lah, waktu itu *covid* maret waktu itu desmber kalo nggak salah. Ini kok ada dus kecil, dus tupperware kecil gitu, kok tulisannya kain flanel (sempet lupa ya bu malahan?) lupa kalo ada itu, itu dah pindah rumah udah berapa kali udah ikut aja. Kain flanel? Kain apa ya? Saya buka, saya buka dari situ oiya saya inget, saya dulu itu cuman bikin, pengen bikin mainan ini ni gantungan box baby bentuknya stroberi, ada tu dirumah. Saya kalau lihat itu, lihat cikal bakal saya kaya gitu, mau lihat pertama kali jahitan saya kaya begitu ya itu ada dirumah. Jadi tak lihat oiya aku mau biki ini ya, mau tak lanjutin, mau tak lanjutin waktu itu saya juga bukak-bukak, lho ternyata bisa dibikin macem-macem udah. Terus covid, covid, waktu itu saya nggak sengaja juga untuk menawarkan, saya cuman, anak saya mainan saya posting “Asik punya mianan baru” temennya sekolah pesen, terus temen lagi, “Cik kemaren mamanya pamela pesen ya? Aku bisa nggak pesen kaya gini” “Bisa” dibuatin “Aku mau order, anakku

seneng burger i bisa nggak?" "Bisa burger" bikin "Anakku seneng *pizza* bisa?" bikin *pizza* gitu. (cerita awalnya ternyata itu ya?) Dari situ, makanya kan saya bilang kalau semua tu konsisten ada waktunya, orang nggak betah biasanya kalau setahun dua tahun nggak ada hasil kabur, kalau gitu berarti dia bukan seni, kalau orang seni itu kebanyakan pasti berangkat dari hobi. Yang ditekuni adalah hobinya yang membuat dia apa? Kalau sampai dia seni seneng bosan berarti dia bukan seni.

2. Darimana saja ibu mendapat inspirasi?

Jawab: Sebenenrnya inspirasi itu ada dimana aja sih, tinggal kita aplikasinya aja. Sya itu kalau wis kadung idenya banyak, nggak bisa tidur. (harus dieksekusi dulu baru bisa tidur?) Saya tulis, tak tulis dulu idenya ini ini ini ini ini yang ada dikepala ini saya tulis sedetail mungkin, karna besok itu ilang sudah, ilang.

3. Adakah manfaat yang dirasakan dari kegiatan membuat sesuatu menggunakan teknik *DiY*?

Jawab: Manfaat untuk saya sendiri saya belajar sabar, dan nggak pernah puas diri ya terus *improve* lagi bikin apa bikin apa terus kembangkan, untuk keluarga mereka juga melihat, ternyata dari felt ini bisa dibikin apa aja, nggak perlu beli mainan istilahe mahal-mahal atau apa, karna mereka hanya perlu mainan yang tepat sebenarnya. Anak-anak tu hanya perlu mainan tepat, mereka nggak lihat kok "o ini hargane mahal aku mau yang ini" dia nggak tau, kalau anak-anak itu pokoknya liat dia suka, dia cocok aku mau mainan ini gitu, nah itu. Terus kalu untuk lingkungan yang lebih besar lagi ya, saya bisa istilahnya menjadi berkat lah buat mereka, keluarga mereka, jadi istilahe kalau ada apa? Mereka butuh kerjaan saya bisa kasi itu, dan walaupun saya ada training dan terus mereka kerjakan dan mereka nggak bisa jual saya akan bantu jual, saya juga ngajar kaum difabel juga, terus jadi nantinya itu disini saya hanya punya tujuan satu, berbagi.

4. Apa Arti *DiY* bagi ibu?

Jawab: Artinya itu adalah penghargaan untuk diri saya sendiri *trophy* untuk saya sendiri, karna bagaimanapun saat saya membuat karya satu terus biasanya saya bisa membuat lebih bagus, itu adalah salah satu penghargaan untuk diri saya sendiri. Yang istilahnya saya nggak perlu pujian orang atau apa, tapi dengan saya bikin karya yang bagus, lebih bagus, lebih bagus lagi itu saya sudah puas. (yang menunjukkan jati diri tadi ya bu?) iya karna bagaimanapun dari sini saya baru kenal, ternyata saya udah melancong kesana melancong ke sini ya, usaha ini usaha itu ternyata kok nyangkutnya tetep disini, berarti saya termasuk orang yang berkategori seniman.

5. Apa harapan ibu untuk anak-anak milenial yang mulai menyukai *DiY craft* sebagai bagian dari gaya hidupnya?

Jawab: Harapan saya untuk anak muda sekarang itu, belajarlal hal-hal yang sifatnya skill khusus yang tidak bisa digantikan oleh mesin ya, karena kalau mau pintar aja semua orang bisa pintar semua orang sudah pintar juga, tapi kalau begitu ditanyai *skill* khusus apa mereka nggak punya, nah sedangkan untuk 5, 10 sampai 20 tahun kedepan jelas kita semua segala sesuatu yang bisa digantikan oleh mesin akan digantikan oleh mesin, nah kalau kita nggak punya *skill* khusus yang memang harus kita kerjakan sendiri lama-lama ya pasti akan tersingkir juga to? nah tapi kalau kita punya *skill* khusus yang nggak bisa digantikan oleh mesin ya bagaimanapun juga kita tetap punya tempat disitu nah itu yang saya mau ajarkan ke temen-temen atau adik-adik itu bahkan sekarang kan saya juga ada kelas anak-anak yang saya harus kenalkan itu dari awal, karna bagaimanapun ya memang kita mau nggak mau dunianya sudah semakin canggih seperti ini ya, kita harus berbekali diri kayak begitu, mungkin dengan kebutuhan-kebutuhan atau ketrampilan khusus lah. Bisa dari mana ja nggak harus dari craft, tapi carilah kira-kira apa disekitar kita yang kita seneng tapi nggak bisa digantikan oleh mesin gitu loh, entah kita bikin apa? Yang kalo bisa orang tu kalo mau bikin itu mesti inget kita.

Wawancara tambahan Fanny Ai Ling, 13 Februari 2022. (via chat)

1. Sejak kapan ibu mulai kegiatan mengajarkan craft untuk anak berkebutuhan khusus?
2. Anak berkebutuhan khusus apasaja yang mengikuti pelatihan ibu?
3. Bagaimana respon anak-anak saat diajarkan membuat kerajinan tangan? Apakah terlihat bersemangat atau sebaliknya?
4. Menurut ibu sebagai pengajar, apa saja yang bisa anak-anak dapatkan dari kegiatan membuat kerajinan tangan?
5. Adakah pengalaman menarik selama mengajar anak-anak berkebutuhan khusus?
6. Menurut ibu sebagai pelatih yang bisa melihat langsung keadaan peserta didik ibu, seberapa pentingkah kemampuan kerajinan tangan untuk orang-orang berkebutuhan khusus?

Jawab:

1. Kalau mulai awal mulanya sejak tahun 2009, di YPAC. Waktu itu saya mengajarkan mereka untuk memasang payet untuk gaun pengantin, tapi kalau untuk divisi craft (flanel) saya mulai mengajar 2022, sebelumnya hanya sekedar short class, memperkenalkan handcraft menjadi salah satu produk yang bisa mereka tampilkan sendiri.
2. Tuna daksa (cacat fisisk) Tuna rungu (tuli) dan Tuna wicara (bisu)

3. Anak-anak merasa senang dengan dengan setiap kegiatan.
4. Selain mereka belajar kesabaran, ketelitian, melatih motorik kasar dan halus, mereka juga melatih mental mereka untuk bisa berkarya sama seperti orang normal pada umumnya.
5. Banyak.... Salah satunya yang belajar sabar itu tidak hanya anak-anak difabel, tapi juga sayanya termasuk. Dari yang biasa mengajar hanya 1 jam untuk 1 sesi, dengan mereka bisa 3 jam lebih. Bagi saya mengajar mereka bukanlah suatu hal yang bisa dinilai hanya dengan materi. Mengajar mereka adalah panggilan hati untuk saya berbagi.
6. Sangat penting sekali mengingat banyak hal yang harus kita akui, di Indonesia kurang fasilitas dan perhatian kepada disabilitas. Para disabilitas harus memiliki ketrampilan atau ilmu khusus yang mereka bisa lakukan sesuai kemampuan mereka dan kesukaan mereka. ... saya hanya mau mereka mandiri, tidak tergantung dengan siapapun, karna saya melihat mereka itu mampu. Saya mau mereka sukses dengan cara jalan mereka sendiri, dengan cara mereka sendiri.

Nama : Yaseemen Syadz Khaula Shiva Van Der Pol
Umur : 24 tahun
Perkerjaan : Crafter
Alamat : Jl. Baturan Raya No. 136, Baturan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar

Wawancara di Studio workshop eco print Hima Craft, 14 November 2021

1. Gimana sih awal mulanya kamu mengenal DiY craft?

Jawab: Awal mulanya mengenal *DiY* craft itu, udah lama, emang jadi tu sebenarnya di keluargaku sendiri, itu tu orang tuaku tu emang mereka berdua tu suka *DiY* sendiri, mereka apa namanya? Emang seneng *DiY*, cuman beda bidang aja kayak misalkan papaku *DiY* nya bikin meja makan atau rak buku dan lain-lain, terus kalau mamaku *DiY* nya bikin baju, nah terus habis itu, karna mungkin menurutku karna aku panutannya mereka jadi akunya jadi juga jadi terinfluence gitu lho, nah gitu awalnya emang mulainya kapan tu nggak tau cuman kayak berangsur-angsur kaya suka gitu dari dulu (berarti tertariknya udah dari dulu ya, dari kecil berarti?) iya iya.

2. Berarti kan kamu udah seneng *DiY* kan dari kecil nih, selama kamu kecil sampai sekarang kamu udah pernah nyobain bikin apa aja?

Jawab: Awalnya dulu bikin kayak yang kecil-kecil dulu, kayak bikin gelang sendiri apa bikin dompet pouch-pouch kaya gitu, atau enggak

pakek yang flanel-flanel bikin boneka terus ditusuk feston gitu-gitu. Terus habis itu berangsur-angsur jadi lebih apa?, karna penasankan terus habis itu ya beralihnya ke apa ya? Ya nggak jauh-jauh dari kriya tekstil sih sebenarnya, awalnya kalau bikini yang tie dye kayak gini belum, cuman kayak yang sulam-sulaman kaya gitu payet-payetan gitu lho, abis itu kuliah habis itu yaudah.

3. Jadi emang dari dulu tertariknya lebih ke tekstil ya? Kalau untuk bahan-bahan lain pernah nyobain nggak? Kaya mungkin dari kerajinan kayu, pahat, manik-manik?

Jawab: Iya, bahan lain enggak sih, manik-manik mungkin iya bikin gelang dan kalung kayak gitu, tapi yang, karna emang sourcena tu dirumah adanya kain gitu lho mbak gitu, jadi yaudah akhirnya pakeknya kain gitu.

4. Biasanya kamu dapet ide-ide atau informasi tentang *DiY* itu dari mana aja?

Jawab: Kalau dulu, dari buku, buku atau kadang kalau ke gramedia gitu ngelihat rak yang *DiY-DiY* kayak di bagian *art supplies* kaya gitu, terus kan ada *intructionnya* terus kayak tertarik, terus habis itu dari buku-buku juga yang kalau zaman dulu. Kalau sekarang mah ya dari online, atau kadang dari buku juga masih (*Online* biasanya apa yang dipake?) Blog-blognya (*crafter-crafter?*) iya (*crafter* luar biasanya?) iya, kan kadang di instagram kan mereka “ini aku habis ngepost tulisan baru di blog aku” terus habis itu baca (kamu sendiri punya blog nggak?) Belum, belum punya.

5. Sebelum kamu aktif mempraktekkan *DiY* sama setelah kamu aktif ini, ada yang berubah nggak dari diri kamu?

Jawab: Ada nggak ya? Aku jadi lebih, apa? Jarang beli sesuatu. Seringnya tu “ngapain sih aku beli ini, orang bisa bikin” gitu loh mikirnya, mikirnya tu kaya gitu, jadi ya itu sih jadinya, kadang kaya ngga begitu tertarik buat belanja baju gitu.

6. Kalau manfaat-manfaat yang kamu rasain setelah kamu aktif di *DiY*? Dari segala aspek sih, ada yang mungkin fisikly, mentaly, financialy dan lain-lain.

Jawab: Oooo kalau kalau mentaly ngga tau ya mungkin kalau mentaly itu kayak, apasih itu bahasa indonesianya? Kayak kayak, (bahasa inggris nggapapa) oh kayak lagi healing gitu lho kaya lagi terapi gitu loh, terus pokoknya kalau lagi bikin tu kayak aku lagi sendiri terus lagi *focus on my self*, terus akhirnya jadi tenang gitu lho kaya bikin *calm*, terus kalo fisikly, fisikly mungkin aku ngga perlu ke *gym* untuk *workout* karna setiap hari tu

ngangkat-ngangkat panci isi air banyak-banyak kan, terus ya itu mungkin *financially* ya bisa diperjuangkan jasa dan karyanya (kalau aktif jual belinya ini mulai kapan?) baru tahun 2020, tapi kalau belajarnya udah dari lama.

7. Sekarang kan *DiY* itu lagi *trend* banget ya, apalagi buat anak-anak milenial zaman sekarang banyak yang ngikutin banyak yang cuma sekedar pengen, ada yang bener-bener terus menekuni, pendapat kamu tentang mereka-mereka ini gimana?

Jawab: Sebenarnya aku seneng sih soalnya jadi, apa? Ya mungkin nggak semuanya akan jadi kaya gitu ya, jadi kalau misalkan ada yang belajar *DiY* gitu kan orang mejadi less consumerisme gitu loh, jadi nggak begitu konsumtif karna dia terbiasa bikin sendiri, cuman mungkin nggak semua orang kaya gitu ada yang cuma ngikutin trend doang ada yang bener-bener menekuni, makanya aku tu buka kelas workshop, ini yang ke dua kali sih, makanya aku buka kelas *workshop* soalnya tu biar orang tu kaya pengen bikin sendiri gitu loh dari pada beli, dan ya tau lah yang fashion-fashion yang fast fashion kaya gitu.

8. Terakhir, Arti *DiY* craft buat kamu apa?

Jawab: Arti *DiY*? duh aku baru pertama kali ditanyain kaya gini. Artinya apa ya? Kok susah sih? Aku soalnya ngga pernah mikirin (Karna selama ini cuman seneng aja gitu kan? Udah jadi bagian dari gaya hidup mungkin kan) Menurutku *smart thing to do*, *smart thing to do* soalnya, dari *DiY*, maksudnya *DiY craft* itu kan banyak banget bidangnya, kaya misalkan dari *DiY craft* itu kamu bisa, dari yang tadi sampah perca jadi sesuatu, kaya gitu kan? misalkan sampah perca dibikin *quilting* apa *patchwork* terus jadi bagus lagi, jadi menurutku *DiY* itu selain ya *Just do it yourself tu itu*, *smart thing to do*.

Nama : Awik Retyaka Afudaniati

Umur : 29 tahun

Perkerjaan : Guru (anak berkebutuhan khusus)

Alamat : Perum Maya Indah, Bekonang, Mojolaban, Sukoharjo.

1. Kamu di sekolah itu ngajar anak berkebutuhan khusus yang kaya gimana wik? Down syndrome kah? Atau tunawicara, tunarungu? Atau yang lainnya

Jawab: Aku ngajar tunagrahita fii, atau hambatan intelektual karo sekarang istilahnya, down syndrome itu masuk ke kategori hambatan intelektual.

2. Aku mau tanya soal bab kesenian terutama yang berhubungan sama kerajinan tangan wik, di sekolah ada pelajaran kesenian yang kaya gitu nggak?

Jawab: Ada fi

3. Biasanya kerajinan apa aja yang diajarin wik?

Jawab: Lebih ke kerajinan tangan rajut, sama bikin accesories. Ini buat anak yang hambatan pendengaran kelas SMP sama SMA fi, kalau aku kan pegang SD. Ada juga batik tulis.

4. Kalau anak yang tunagrahita ada diajarin kerajinan tangan gitu nggak? Yang simpel mungkin, kaya ngelipet kertas atau nempel-nempel gitu?

Jawab: Kolase fi, aku kasih kolase dari kertas, potongan daun. Lebih ke latihan motorik halusnya menyobek sama menggunting karena untuk seumurannya muridku (8-10 tahun) mereka butuh itu lebih banyak latihan motorik halus untuk lebih baik nulisnya, ada juga kegiatan meronce, manik-manik besar sampai kecil.

5. Selama kamu ngajar anak-anak ini, respon mereka ke kegiatan kerajinan tangan ini gimana wik? Mereka *enjoy* kah? Atau malah nggak suka? Atau mungkin ada pengalaman yang menarik gitu?

Jawab: Iya mereka lebih seneng kegiatan kaya gitu fi.

6. Bisa dijelasin nggak kelihatan lebih senengnya kaya gimana wik?

Jawab: Kalau muridku yang sekarang lebih seneng kegiatan nyobek sama nempel fi, karena sebagian besar dari mereka belum terampil menggungnya. Mungkin jadi lebih bisa fokus ya, kalo materi nulis mereka suka lari nggak mau duduk diem. Waktu mereka fokus lebih panjang ketika mereka diajak kegiatan menyobek, mengelem, mengikuti pola dengan cara menggunakan tusukan, kolase pakai biji.

7. Jadi kegiatan kerajinan ini selain bagus buat ngelatih motorik halus, juga baik buat mental sama psikologis mereka ya wik? Selain bikin seneng bikin mereka lebih fokus ya?

Jawab: Iya fii. Kalau anak SMP sama SMA mereka ada pelajaran *craft* khusus ya, jadi mereka emang lebih suka kalo pelajaran batik, ngrajut, bikin gantungan kunci, bikin bunga dari plastik, dsb

8. Jadi emang kegiatan kerajinan ini buat mereka jadi kaya hiburan banget ya?

Jawab: Bukan hiburan sih, emang buat pelajaran *life skill* kalo nak gede fi, karna bobot materi anak SLB lebih besar ke keterampilan daripada ke pelajaran. Karena kalo anak SLB emang susah kalau dikasih mapel akademik kecuali buat mereka yang IQnya emang lebih. Kalo anak SD lebih ke melatih motorik halusnya, buat menunjang pelajaran nulis dan bina diri misal mengancingkan baju.

9. Sebenarnya menurut kamu sebagai pendidik, tujuan pelajaran kesenian diajarin ke anak-anak ini buat apa sih wik utamanya?

Jawab: Kalau anak jenjang kecil untuk melatih motorik halus, menggali potensi anak dalam hal ketrampilan. Kalau anak besar jenjang SMP dan SMA menggali potensi, pelajaran *life skill* untuk bekal mereka setelah sekolah.



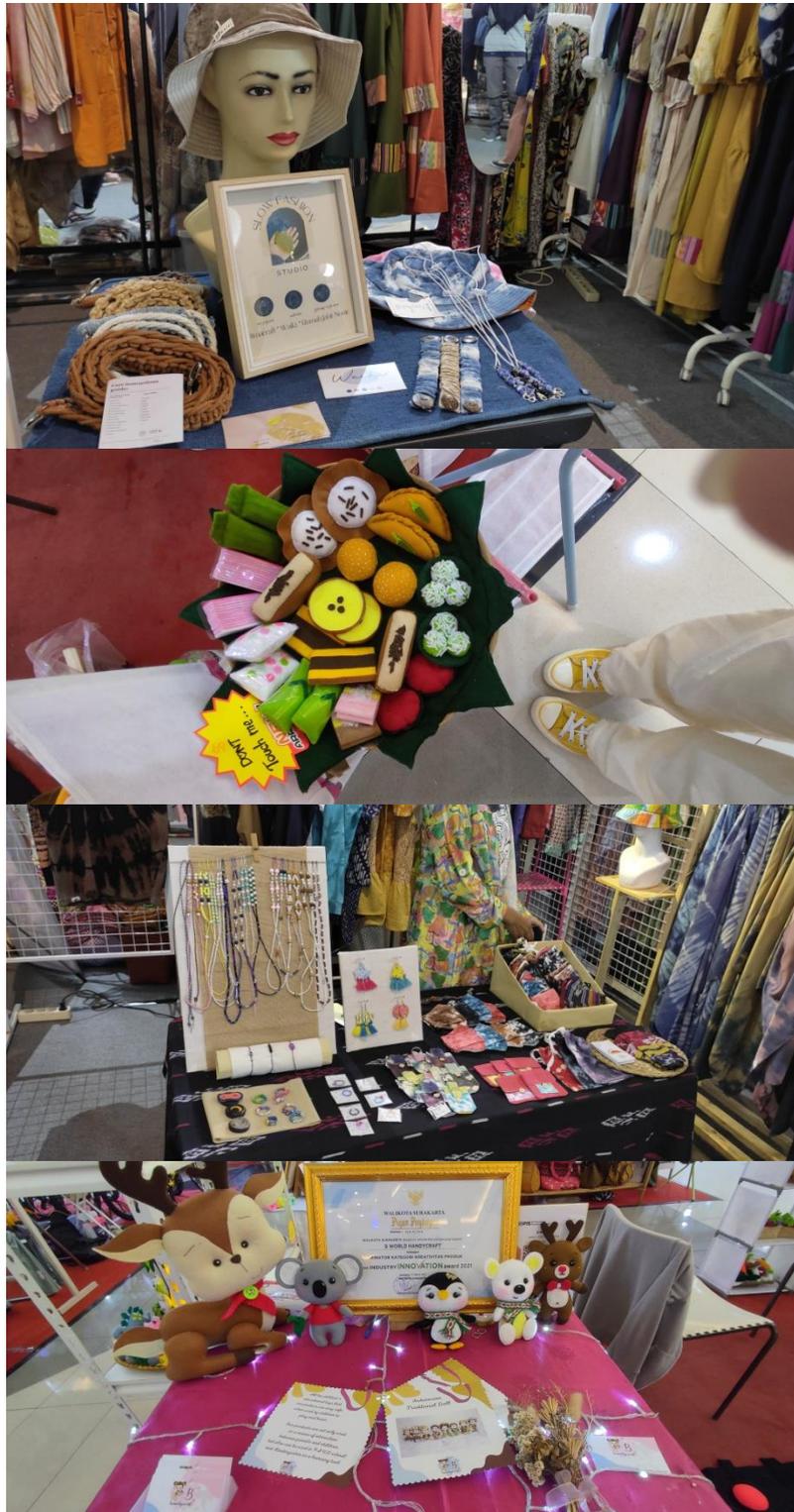
-LAMPIRAN

Lampiran 2. Foto Observasi dengan mengikuti *workshop* (*participant as observer*)



Gambar 24. Observasi *workshop* (*Participant as observer*)

Lampiran 3. Foto Observasi pasar (produk yang beredar di pasaran)



Gambar 25. Produk DiY craft di pasar seni